

**PENERAPAN METODE SAS  
(STRUKTUR ANALISIS SINTETIK)  
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II A  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUJAHIDIN  
LOLOAN BARAT NEGARA BALI  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

**UMI KHALIFAH**  
**NIM. T20154085**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2020**

**PENERAPAN METODE SAS  
(STRUKTUR ANALITIK SINTETIK)  
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II A  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUJAHIDIN  
LOLOAN BARAT NEGARA BALI  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperolehgelarSarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

**UMI KHALIFAH**  
**NIM. T20154085**

**Disetujui pembimbing,**

  
**Hartono, M.Pd**  
**NIP. 19860902 201503 1 001**

**PENERAPAN METODE SAS  
(STRUKTUR ANALITIK SINTETIK)  
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II A  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUJAHIDIN  
LOLOAN BARAT NEGARA BALI  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

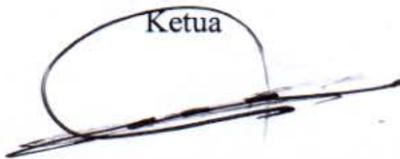
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Kamis

Tanggal : 23 Januari 2020

Tim Penguji

Ketua



**Rif'an Humaidi, M.Pd.I**  
NIP. 197905312006041016

Sekretaris



**Erfan Efendi, S.Pd.I., M.Pd.I**  
NUP. 20160365

Anggota

1. Drs. Sarwan, M.Pd
2. Hartono, M.Pd.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**  
NIP. 19640511199903 2 00 1

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا

مَرَدَّ لَهُ<sup>ج</sup> وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: .....”Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.(Q.S Ar Ra’d: 11)<sup>1</sup>.

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> Mushaf Al-Azhar, *Al-Qur'an dan terjemah*, ( Bandung: JABAL, 2010).

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Orang tuaku tercinta, Abah dan Emak yang selalu sabar telah membesarkan, membimbing, mendoakan, mengarahkan, dan berjuang untuk hidupku demi kesuksesanku.

Kakak saya, Nur Hidayah, Hilda Wahyuni yang selalu memberikan semangat dan memotivasi saya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan alam beserta isinya, Sang pencipta dan penguasa seisi alam semesta, yang mana berkat taufik, hidayah, beserta inayah-Nya, kami akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Penerapan Metode SAS (Struktur Analisis Sintetik) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II A di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali Tahun Pelajaran 2018/2019*. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada sang sevolusioner dunia Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni adanya addinul Islam.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk dilontarkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.

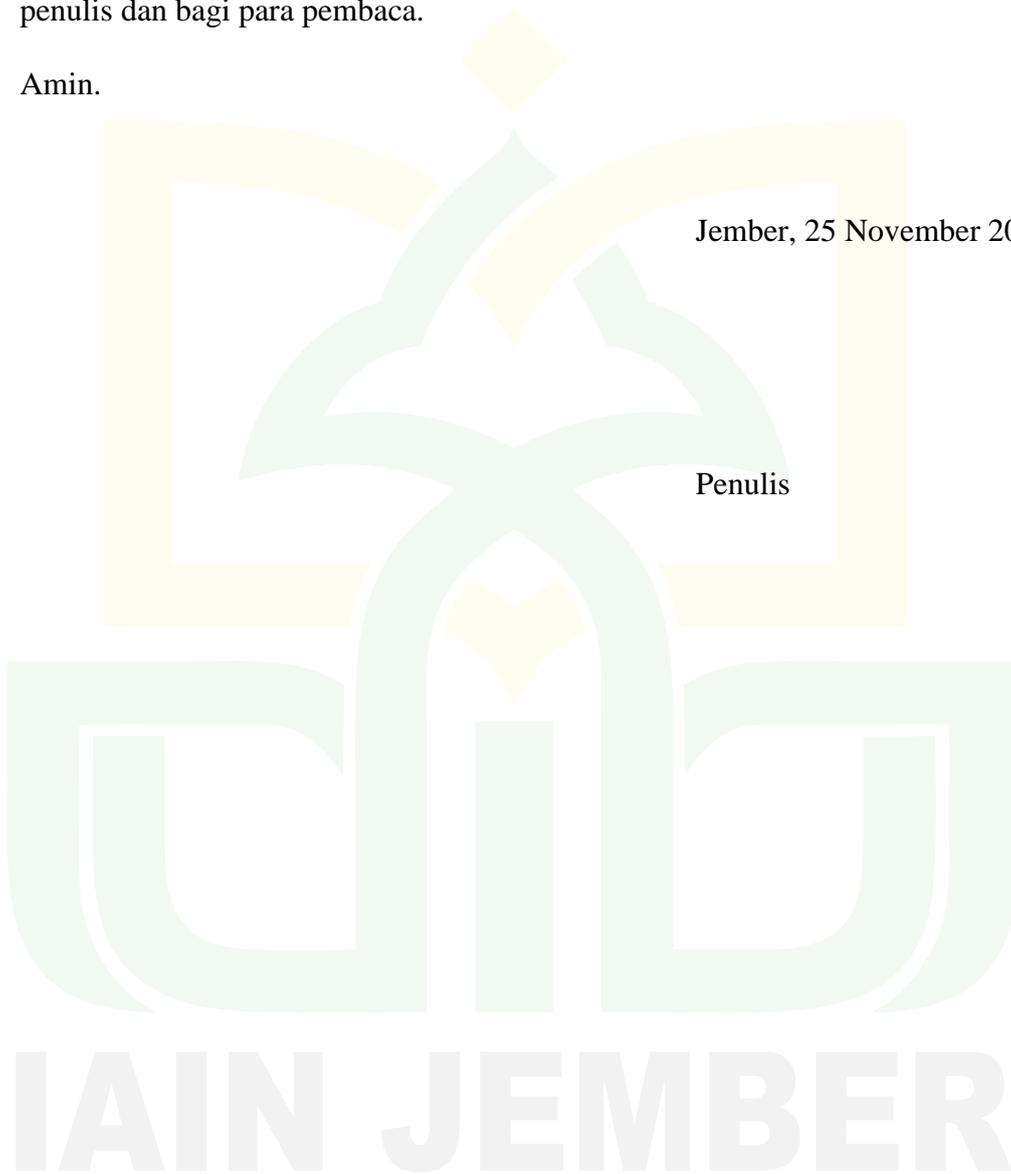
3. Bapak Rif'an Humaidi, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memotivasi kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
4. Bapak Hartono, M.Pd. selaku Dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
5. Bapak Abdul Muis S.Ag, M.Si selaku Kepala perpustakaan IAIN Jember yang telah memberi fasilitas terhadap mahasiswa dalam membaca dan meminjam referensi.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember khususnya dosen yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat.
7. Dra. Hidayati Sri Wahyuni, M.Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
8. Segenap dewan guru di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali yang telah mengizinkan dan memberikan informasi serta dokumentasi yang dibutuhkan peneliti sehingga skripsi bisa diselesaikan dengan baik.
9. Segenap Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, semoga ilmu yang telah ditularkan kepada saya dapat menjadi ilmu yang barokah dan manfaat untuk bekal hidup kedepan.

Semoga segala amal yang telah Bapak/ Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridlo Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Amin.

Jember, 25 November 2019

Penulis



## ABSTRAK

**UmiKhalifah, 2019:** “Penerapan metode SAS (*Struktur Analisis Sintetik*) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II A Di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Mujahidin Loloan Barat Negara Bali telah berlangsung dengan baik, namun demikian ada beberapa masalah yang dialami oleh siswa, salah satunya kurang memahami dalam membaca. Salah satu masalah yang dialami oleh siswa yaitu susah membedakan huruf. Hal ini ditunjukkan siswa saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Siswa di MI Mujahidin Loloan Barat Negara Bali tidak hanya kurang dalam membaca pembelajaran Bahasa Indonesia juga kurang memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung.

Fokus dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana perencanaan metode SAS (*Struktur Analitik Sintetik*) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II A MI Mujahidin Loloan Barat Negara Bali Tahun Ajaran 2018/2019? 2) Bagaimana pelaksanaan metode SAS (*Struktur Analitik Sintetik*) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II A MI Mujahidin Loloan Barat Negara Bali Tahun Ajaran 2018/2019? 3) Bagaimana evaluasi metode SAS (*Struktur Analitik Sintetik*) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II A MI Mujahidin Loloan Barat Negara Bali Tahun Ajaran 2018/2019?

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber datanya adalah informan yang mengetahui tentang penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru kelas II A, dan siswa kelas II A MI Mujahidin Loloan Barat Negara Bali. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian metode SAS (*Struktur Analitik Sintetik*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II A di MI Mujahidin Loloan Barat Negara Bali Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah 1) perencanaan penerapan metode SAS (*Struktur Analitik Sintetik*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu, guru membuat RPP dan Silabus terlebih dahulu, selanjutnya guru menyiapkan materi yang sesuai, kemudian menyiapkan media, alat dan bahan, selain itu guru juga menyiapkan langkah-langkah kerjanya dan menyiapkan lembar kerja. 2) pelaksanaan penerapan metode SAS (*Struktur Analitik Sintetik*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu, meliputi empat tahapan kegiatan diantaranya: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, penggunaan metode SAS (*Struktur Analitik Sintetik*), dan kegiatan penutup. 3) evaluasi penerapan metode SAS (*Struktur Analitik Sintetik*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu meliputi dua tahapan a) tes tertulis berbentuk soal-soal, isian singkat dan mengerjakan soal-soal, dan b) non tes dilihat dari sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
1. Manfaat Teoritis .....	10
2. Manfaat Praktis .....	11
E. Definisi Istilah.....	12
1. Penerapan .....	12
2. Metode SAS ( <i>Struktur Analitik Analitik</i> ).....	13

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	13
4. Kemampuan Membaca .....	13
5. Membaca Permulaan.....	14
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>16</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	16
B. Kajian Teori .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data .....	46
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap-tahap Penelitian.....	48
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	51
B. Penyajian Data dan Analisis.....	58
C. Pembahasan Temuan.....	86

<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>99</b>
A. Kesimpulan .....	99
B. Saran.....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Uraian</b>	<b>Hal</b>
2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu.....	19
4.1	Daftar guru dan pegawai.....	54
4.2	Jumlah siswa tahun ajaran 2018/2019.....	55
4.3	Sarana dan prasarana .....	55
4.4	Deskripsi kelas II A .....	56
4.5	Absensi Siswa Kelas II A .....	57
4.6	Pedoman Penilaian Non Tes.....	74
4.7	Pedoman Penilaian Tes.....	80
4.8	Nilai Siswa Sebelum Dievaluasi.....	84
4.9	Nilai Siswa Sesudah Dievaluasi .....	84



## DAFTAR GRAFIK

<b>Tabel</b>	<b>Uraian</b>	<b>Hal</b>
4.1	Grafik Prolehan Hasil Belajar .....	88



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali telah berlangsung dengan baik, namun demikian ada beberapa masalah yang dialami oleh siswa, salah satunya kurang pemahaman dalam membaca dan susah membedakan huruf. Hal ini ditunjukkan siswa saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali tidak hanya kurang dalam membaca pembelajaran Bahasa Indonesia juga kurang memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>1</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat ini memiliki keunikan dalam penempatan siswa didalam kelas, jika pada umumnya kelas unggulan itu terletak pada kelas II A dan kelas untuk siswa yang kurang mampu intelektualnya ditempatkan pada kelas II B atau II C. namun berbeda dengan Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat ini, penempatan kelas unggulan diletakkan dikelas II C dan kelas yang kurang mampu intelektualnya diletakkan dikelas II A. Kelas II A ini banyak siswa yang kurang mampu membaca dan susah dalam membedakan huruf, hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, karena pada dasarnya siswa tingkat kelas II sudah melalui proses membaca dan membedakan huruf pada kelas I.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Observasi Pembelajaran Bahasa Indonesia, Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali, 13 Maret 2019.

<sup>2</sup> Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali

Apabila dilihat dari aspek membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kurang memperhatikan dalam proses belajar, siswa juga tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang ditugaskan oleh guru, dikarenakan masih terdapat siswa yang belum bisa membaca dan membedakan huruf saat pembelajaran.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah (HidayatiSri Wahyuni) menyatakan bahwa:

“Rencana pada pembelajaran metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) ini, dirasa mampu dalam membantu guru untuk mengenalkan beberapa huruf untuk diuraikan menjadi kalimat. Contoh dari kalimat itu seperti “Ini Budi”, sehingga anak-anak mudah mengenal huruf untuk diuraikan dan mengerti beberapa huruf. Siswa juga dibimbing mengenal abjad seperti “A” besar “a” kecil dan seterusnya, selain itu siswa juga diajarkan menguraikan huruf per huruf sehingga menjadi kata seperti saya sebutkan diawal”.<sup>4</sup>

Maka dari itu guru dalam hal ini menggunakan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia agar peserta didik bisa belajar membaca dan mengenal jenis huruf. Dan juga guru menerapkan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dengan menggunakan kartu huruf agar siswa tidak bosan, tidak cenderung pasif, dan juga dapat memahami ketika pembelajaran.

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan dan upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Perencanaan juga diartikan sebagai penyusunan materi pelajaran, penggunaan media

---

<sup>3</sup>Ibid, 13 Maret 2019.

<sup>4</sup>HidayatiSri Wahyuni, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali, 13 Maret 2019.

pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Dari pengertian diatas terungkap bahwa dalam perencanaan diawali dengan adanya target atau tujuan atau hasil yang harus dicapai, yang selanjutnya berdasarkan penetapan target tersebut terpikirkan bagaimana cara untuk mencapainya. Dalam perencanaan pembelajaran jelas bahwa tujuan dari proses pembelajaran adalah adanya perubahan peserta didik, baik aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotoriknya.<sup>5</sup>

Setiap lembaga memiliki kurikulum yang akan menerapkan sesuai program pendidikan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*).

Berdasarkan ayat dibawah ini surat Al-‘Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ ﴿٥﴾

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*”<sup>6</sup>

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa belajar membaca menggunakan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam proses belajar mengajar terutama dalam membaca pelajaran Bahasa Indonesia untuk memberikan

<sup>5</sup>Ajad Rukajad, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 16

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*, (PT. Menara Kudus), 597

pengalaman yang bermakna dan berkesan sehingga siswa kreatif, aktif dan tidak pasif dalam pembelajaran.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kenyataannya anak seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik.<sup>7</sup>

Pembelajaran akan berlangsung efektif dan efisien apabila didukung dengan peran guru yang profesional, mengatur strategi pembelajaran, metode yang tepat untuk mencapai tujuan, evaluasi sebagai alat mengukur kemampuan serta sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran. Di dalam penyajian model pembelajaran, seorang guru tidak boleh terpaku hanya pada satu jenis teknik saja. Paradigma lama menganggap guru sebagai satu-satunya sumber dan pusat informasi, serta dengan kemauan guru atau diibaratkan kertas putih yang dapat ditulis apa saja menurut kehendak guru. Ketika siswa masuk ke dalam kelas, guru harus sadar bahwa dalam diri siswa itu sudah tertanam dan terbangun informasi, pengetahuan dan pengalaman

---

<sup>7</sup>Muhammad Ali, *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam*, Vol 1 No 1, Juni 2010, 77.

yang mereka peroleh di luar kelas dari interaksi dengan lingkungannya. Dengan begitu, guru juga menyadari bahwa ia bukanlah satu-satunya pusat informasi, melainkan terdapat banyak media, cara dan sumber yang dapat dijadikan siswa untuk memperoleh informasi.<sup>8</sup>

Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, dapat dikatakan metode pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan.<sup>9</sup> Jadi metode pembelajaran merupakan bentuk dari suatu pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dalam pencapaian tujuan.

Salah satu metode yang digunakan oleh guru ialah metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar, agar siswa tidak bosan, tidak cenderung pasif, dan juga dapat memahami ketika proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan menurut Supriadi menyimpulkan bahwa metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) adalah suatu metode yang menampilkan struktur kalimat secara utuh dahulu lalu dianalisis dan dikembalikan pada bentuk semula.<sup>10</sup>

Hasil wawancara dengan Ida Ainiyah, SH. Guru Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat menyatakan bahwa:

“Dengan menggunakan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) siswa merasa senang karena dalam metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) ini menggunakan kartu huruf yang bisa digunakan untuk media dalam meningkatkan membaca permulaan siswa kelas II A, siswa merasa

---

<sup>8</sup>Ibid., 77.

<sup>9</sup>Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif*, (Edu Publisher, Tasikmalaya, 2018).13

<sup>10</sup>Apri Damai Sagita Krissandi, *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD*, (Bekasi: PT. Media Maxia, 2018). 74

senang karena kartu huruf yang saya pakai berupa gambar hewan beserta tulisan. Anak-anak langsung tertarik dengan gambar media kartu huruf yang saya pakai, dengan itu anak-anak bisa merespon dengan cepat.”<sup>11</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, bahwasanya metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media yang telah disediakan oleh guru, media kartu huruf sangat efektif karena siswa tidak bosan, dan tidak cenderung pasif. Guru memilih metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) ini karena metode ini sangat efektif untuk diterapkan dengan melihat dari banyaknya siswa kelas II A yang belum bisa membaca dan sulit membedakan huruf, dengan menerapkan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) ini siswa lebih bersemangat dalam belajar membaca, sedangkan metode yang lain masih kurang efektif melihat kondisi peserta didik yang masih banyak belum bisa membaca.

Meningkatnya kemampuan membaca siswa dapat dilihat dari nilai harian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sebelum menggunakan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) ini banyak siswa yang belum bisa membaca dengan benar dan memperoleh nilai dibawah rata-rata, namun setelah dibuktikan dengan menggunakan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) ini banyak siswa yang sudah lancar membaca dan memperoleh nilai diatas rata-rata. Hal tersebut menyatakan bahwa menggunakan metode SAS

---

<sup>11</sup>Ida Ainiyah, *wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali, 13 Maret 2019.

(*Struktural Analitik Sintetik*) ini berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa.<sup>12</sup>

Kemampuan membaca ditingkat sekolah dasar adalah kemampuan berbahasa. Bahasa adalah sarana untuk memperoleh ilmu dan sekaligus bagian dari budaya, serta sarana berkomunikasi. Membaca memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan dasar disemua bidang ilmu, yang merupakan tonggak dalam pengembangan intelektual serta potensi yang dimiliki anak. Membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap manusia.<sup>13</sup> Membaca ialah hal yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena dengan membaca siswa dapat memahami semua mata pelajaran yang lainnya.

Membaca adalah keterampilan yang sangat penting bagi kebutuhan siswa untuk belajar dan mempelajari sesuatu. Sejak awal masih sekolah sampai sekolah lanjutan atas dan perguruan tinggi, banyak siswa menemukan kesulitan dalam membaca. Kesulitannya terletak pada membaca secara lancar.<sup>14</sup> Hal ini membaca memegang peranan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia akan berlangsung efektif dan efisien apabila siswa dapat membaca dengan lancar, didukung dengan peran guru yang profesional, mengatur strategi pembelajaran, menggunakan metode yang sesuai dengan keadaan siswa, evaluasi sebagai alat ukur kemampuan serta

---

<sup>12</sup>Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali, 13 Maret 2019.

<sup>13</sup>Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Dasar Volume 5 Nomor 2 Oktober 2016, th

<sup>14</sup>Femi Olivia, *Teknik Membaca Efektif*(Jakarta: PT Elex Media Komputindom 2008), 18

sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran.<sup>15</sup>Guru bisa menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.<sup>16</sup>

Salah satu metode pembelajaran yang digunakan guru ialah metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*). Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) pada pembelajaran bertujuan agar siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar, agar siswa tidak bosan, tidak cenderung pasif, dan juga dapat memahami ketika proses pembelajaran berlangsung. Melalui metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam Bahasa Indonesia agar kemampuan membaca permulaan pada siswa meningkat, dan juga guru menerapkan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) yang menggunakan media kartu.<sup>17</sup>

Penggunaan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dapat diterapkan pada suatu mata pelajaran yang berhubungan dengan Bahasa Indonesia, karena metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) ini sangat cocok untuk menerapkan belajar membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

---

<sup>15</sup>Muhammad Ali, *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam*, Vol 1 No 1, Juni 2010, 77.

<sup>16</sup>H. Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 175.

<sup>17</sup>Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali, 13 Maret 2019.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II A menyatakan bahwa ”Penerapan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia sangat menyenangkan, siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar, dan siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran”.<sup>18</sup>

Dari penulisan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II A Melalui Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Loloan Barat Negara Bali Tahun Pelajaran 2018/2019”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian, fokus penelitian berfungsi untuk memberikan batasan yang jelas tentang riset problem (permasalahan penelitian) yang dideskripsikan dalam bentuk kalimat tanya. Adapun penelitian ini memfokuskan pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II A Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana pelaksanaan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II A Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali Tahun Ajaran 2018/2019?

---

<sup>18</sup>Ida Ainiyah, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali, 13 Maret 2019.

3. Bagaimana evaluasi metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II A Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali Tahun Ajaran 2018/2019?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian, tujuan penelitian pada dasarnya adalah untuk menjawab riset problem yang telah dipaparkan dalam fokus penelitian, karena itu tujuan bergantung pada permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, tujuan peneliti dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II A Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II A Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II A Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali Tahun Ajaran 2018/2019.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian diharapkan memberikan manfaat yang terukur dan jelas, baik dalam tataran teoritis maupun praktis. Dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai upaya memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam pengembangan wawasan akan model pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga dapat membantu dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah dalam membangun suatu hasil ajaran Bahasa Indonesia yang menarik kepada siswa atau peserta didik.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Menambah khazanah pengetahuan, dapat mengembangkan wawasan peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata.

##### b. Bagi IAIN Jember

1) Hasil penelitian ini di harapkan dapat menumbuhkan kontribusi dalam mewarnai nuansa ilmiah khususnya dalam penelitian.

2) Hasil penelitian dapat menambah refrensi.

##### c. Bagi seluruh warga Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali.

### 1) Bagi Siswa

Memudahkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pengembangan kegiatan pembelajaran yang berbasis karakter. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan berakhlak dan bersikap baik kepada yang lebih tua dan saling menghormati kepada temannya.

### 2) Bagi Guru

Sebagai evaluasi, bahan informasi untuk upaya meningkatkan dan menambah pengetahuan serta keahlian dan kreatifitas dalam menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien.

### 3) Bagi Lembaga

- a) Memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran bahasa indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali khususnya dalam pengembangan dan pemanfaatan metode pembelajaran.
- b) Menjadikan panutan dasar untuk lembaga atau sekolah dalam kaitannya menentukan kurikulum pengajaran pendidikan yang berbasis karakter yang lebih baik dari sebelumnya.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami judul yang ditulis peneliti, maka diperlukan definisi istilah-istilah yang bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang

dimaksudkan oleh peneliti<sup>19</sup>. Dari judul **“Penerapan Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II A di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali Tahun Ajaran 2018/2019”**. Adapun istilah-istilah yang perlu dijabarkan adalah sebagai berikut:

#### 1. Penerapan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* menyatakan penerapan adalah suatu perbuatan yang mempraktekkan suatu teori, metode, konsep, ide, dan hal lain untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Penerapan juga diartikan sebagai sesuatu yang memberikan efek atau dampak.<sup>20</sup>

#### 2. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)

Secara umum, pengajaran membaca permulaan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu induktif dan deduktif. Dalam model induktif, anak diperkenalkan unit bahasa terkecil terlebih dulu, baru diperkenalkan suku kata. Setelah suku kata, diperkenalkan kata dan kalimat serta teks bacaan utuh atau wacana. Metode pembelajaran membaca menulis permulaan yang menggunakan model pembelajaran induktif tersebut adalah (1) Metode Eja. (2) Metode Suku kata, dan (3) Metode Kata Lembaga.<sup>21</sup>

<sup>19</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Press, 2018), 45.

<sup>20</sup>Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 427

<sup>21</sup>Sri Wahyuni, *Cepat Bisa Baca* (Jakarta: PT Gramedia, 2002), 94.

### 3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses mengajar atau mengajarkan Bahasa Indonesia kepada siswa sehingga mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan.<sup>22</sup>

### 4. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca meliputi pemahaman kalimat-kalimat. Pemahaman tentang kalimat-kalimat itu meliputi pula kemampuan menggunakan teori tentang hubungan-hubungan struktural antar kalimat. Pengetahuan tentang hubungan struktural itu berguna bagi proses pemahaman kalimat, sebab kalimat bukanlah untaian kata-kata saja melainkan untaian kata yang saling berkaitan mengikuti cara-cara spesifik.<sup>23</sup>

### 5. Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah tahap yang mengubah manusia dari tidak dapat membaca menjadi dapat membaca.<sup>24</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, adapun yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah proses perubahan menjadi lebih baik dalam kemampuan membaca permulaan siswa yang menggunakan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

---

<sup>22</sup>Seno Subro, *Seri Bahasa Indonesia*(Semarang: CV Aneka Ilmu, 1998), 82.

<sup>23</sup>Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 61.

<sup>24</sup>Ika Fitria Iriyanti, *Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Dengan Pelabelan Objek Sekitar (POS)* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2015), 20.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Dalam sistematika ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini.

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu pendahuluan, kajian kepustakaan, metode penelitian, penyajian data dan analisis, penutup atau kesimpulan dan saran. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab Satu, meliputi pendahuluan, pada bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, meliputi kajian kepustakaan yang berisi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab Tiga, meliputi metode penelitian, pada bab ini dijelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat, penyajian data dan analisis, yang berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab Lima, yakni penutup kesimpulan dan saran. Dalam bab terakhir ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait di

dalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak- pihak yang membutuhkan secara umum.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Kepustakaan

##### 1. Penelitian Terdahulu

Untuk menunjukkan orisinalitas sebuah penelitian maka perlu menyebutkan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Hal ini penting dilakukan untuk melihat sisi persamaan dan perbedaan penelitian yang dilaksanakan dengan penelitian yang sudah ada. Adapun penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penulis laksanakan sebagai berikut:

- a. Dessy Larasshinta. 2018. Judul Skripsi: *Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas I MI Ma'ruf NU Sukawera Padamara Purbalingga Tahun Pelajaran 2017/2018.*

Penelitian yang dilakukan oleh Dessy Larasshinta memfokuskan pada 1 rumusan masalah: (1) Bagaimana Penerapan Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) Pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas I MI Ma'ruf NU Sokawera Padamara Purbalingga Tahun Pelajaran 2017/2018?

Penelitian yang dilakukan Dessy Larasshinta adalah penelitian lapangan (*field research*). Subjek penelitian ini adalah guru kelas I MI Ma'ruf NU Sokawera Padamara Purbalingga, siswa kelas I MI

Ma'ruf NU Sokawera Padamara Purbalingga, kepala madrasah MI Ma'ruf NU Sokawera Padamara Purbalingga.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menentukan keabsahan data, penelitian ini adalah menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah intraktif model yang mencakup tiga hal yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) dengan menggunakan metode SAS siswa sangat terbantu dalam proses membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. (2) dengan menggunakan metode SAS pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

- b. Amni Fadillah. 2012. Judul Skripsi: Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode *Struktural Analitik Sintetik* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Tahun Pelajaran 2012/2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Amni Fadillah memfokuskan pada 1 rumusan masalah: (1) apakah metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir?

Penelitian yang dilakukan Amni Fadillah adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah guru kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh, siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh, kepala madrasah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menentukan keabsahan data, penelitian ini adalah menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah intraktif model yang mencakup tiga hal yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) penerapan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada bidang studi Bahasa Indonesia.

- c. Muthmainah. 2016. Judul Skripsi: Efektivitas Metode SAS (*Struktur Analitik Sintetik*) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Bagi Anak Lambat Belajar (*Slow Learner*) di SDN Demangan Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Muthmainah memfokuskan pada 1 rumusan masalah: (1) apakah metode SAS efektif dalam

meningkatkan keterampilan membaca pada anak lambat belajar (*Slow Learner*) di SDN Demangan?

Penelitian yang dilakukan Muthmainah adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah guru kelas I SDN Demangan, siswa kelas I SDN Demangan, kepala sekolah SDN Demangan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menentukan keabsahan data, penelitian ini adalah menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah intraktif model yang mencakup tiga hal yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) metode SAS dalam meningkatkan keterampilan membaca anak (*slow leader*) di SDN Dengan meningkat antara sebelum dan setelah mengikuti pelatihan.

Agar mendapatkan gambaran yang jelas persamaan dan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, maka dapat di susun ke dalam bagan sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu**

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Dessy Larasshinta	2018	Penerapan Metode SAS ( <i>Struktur Analitik Sintetik</i> ) Pada Pembelajaran Membaca Permulaan	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu, sama-sama	Penelitian ini menfokuskan pada metode tebak gambar pada kelas I di MI Ma'arif NU Sukawera Padamara Purbalingga Tahun Pelajaran

			Siswa Kelas I MI Ma'arif NU Sukawera Padamara Purbalingga Tahun Pelajaran 2017/2018	menerapkan metode SAS ( <i>Struktur Analitik Sintetik</i> ) membaca permulaan.	2017/2018. Dengan jenis penelitian tindakan kelas, penelitian ini fokus pada penerapan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI Ma'arif NU Sukawera Padamara Purbalingga Tahun Pelajaran 2017/2018.
2.	Amni Fadillah	2012	Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode <i>Struktur Analitik Sintetik</i> Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Tahun Pelajaran 2012/2013.	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan metode tebak gambar atau kartu huruf, dan peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode SAS ( <i>Struktur Analisis Sintetik</i> ).	Penelitian terdahulu lebih memfokuskan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Tahun Pelajaran 2012/2013. Dan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas.
3.	Muthmainah	2016	Efektivitas Metode SAS ( <i>Struktur Analitik Sintetik</i> ) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Bagi Anak	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama memfokuskan pada siswa yang	Penelitian ini memfokuskan kesulitan membaca siswa kelas I dalam pelajaran membaca Bahasa Indonesia di SDN Demangan Tahun Pelajaran 2016/2017.

			Lambat Belajar ( <i>Slow Learner</i> ) di SDN Demangan Tahun Pelajaran 2016/2017.	berkesulitan dalam pelajaran membaca Bahasa Indonesia.	
--	--	--	---	--	--

Sumber Data: diolah dari penelitian terdahulu

## B. Kajian Teori

1. Kajian Teori Tentang Penerapan Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa.
  - a. Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*)
    - 1) Pengertian metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*)

Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) adalah suatu metode yang menampilkan struktural kalimat secara utuh dahulu lalu dianalisis dan dikembalikan pada bentuk semula.<sup>25</sup>

Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) didasarkan atas pendekatan cerita. Teknik pelaksanaan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) adalah keterampilan memilih kartu kata dan kartu kalimat. Dalam hal ini, anak-anak mencari huruf, suku kata, lalu menempelkan kata-kata yang tersusun menjadi kalimat yang berarti.<sup>26</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) adalah metode

<sup>25</sup>B. Widharyanto, *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)* (Bekasi: Media Maxima, 2018), 74.

<sup>26</sup>Suhartin, *Smart Parenting* (Jakarta: Gunung Mulia, 2010), 94.

yang sesuai digunakan dalam keterampilan membaca dengan menggunakan kartu huruf dan kartu kalimat. Dalam meningkatkan keterampilan membaca, media kartu huruf sebagai landasan untuk merangsang siswa mau membaca.

2) Langkah-Langkah Pembelajaran Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*)

- a) Merekam bahasa anak. Bahasa yang di gunakan oleh anak di dalam percakapan mereka, di rekam untuk di gunakan sebagai bahan bacaan. Karena bahasa yang di gunakan sebagai bahan bacaan adalah bahasa anak sendiri maka anak tidak akan mengalami kesulitan.
- b) Menampilkan gambar sambil bercerita. Dalam hal ini, guru memperlihatkan gambar kepada anak, sambil bercerita sesuai dengan gambar tersebut. Kalimat-kalimat yang di gunakan guru dalam bercerita itu di gunakan sebagai pola dasar bahan bacaan.<sup>27</sup>
- c) Membaca yang disuguhkan oleh guru. Memperlihatkan gambar seorang ibu yang sedang memegang sapu, sambil mengucapkan kalimat “ini ibu”. Anak melanjutkan membaca gambar tersebut dengan bimbingan guru.
- d) Membaca gambar dengan kartu kalimat, setelah peserta didik dapat membaca gambar dengan lancar, guru menempatkan

---

<sup>27</sup>Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 3 Nomor 1 Juni 2016

kartu kalimat di bawah gambar. Untuk memudahkan pelaksanaannya dapat di gunakan media berupa papan selip atau papan flanel, kartu kalimat, kartu kata, kartu huruf, dan kartu gambar. Dengan menggunakan kartu-kartu dan papan selip atau flanel, untuk menguraikan dan menggabungkan kembali akan lebih mudah.

- e) Membaca kalimat secara struktural (S) Setelah anak mulai membaca tulisan di bawah gambar, sedikit demi sedikit gambar di kurangi sehingga akhirnya mereka dapat membaca tanpa di bantu gambar. Dalam hal ini yang di gunakan kartu-kartu kalimat serta papan selip atau papan flanel.
- f) Proses analitik (A) sesudah anak dapat membaca kalimat, mulailah menganalisis kalimat itu menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi kalimat.
- g) Proses sintetik (S) setelah anak mengenal huruf-huruf dalam kalimat yang di gunakan, huruf-huruf itu di rangkaikan lagi menjadi susku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat seperti semula.<sup>28</sup>

## b. Pembelajaran

### 1) Pengertian pembelajaran

Secara sederhana, istilah pembelajaran bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang

<sup>28</sup>Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 3 Nomor 1 Juni 2016

melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.” Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian pembelajaran diantaranya:

- a) Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu.
- b) Pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>29</sup>

Pada dasarnya istilah pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. *Pertama*, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. *Kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian makna pembelajaran merupakan

---

<sup>29</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

kondisi eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.<sup>30</sup>

## 2) Mekanisme pembelajaran

Pembelajaran hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan kemampuan dan nilai perilaku individu ke arah yang lebih baik.

Dalam melakukan mekanisme pembelajaran tugas utama seorang guru adalah mengkondisikan lingkungan belajar ke arah menunjang terjadinya suasana perubahan kemampuan peserta didik secara keseluruhan baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Ada tiga kegiatan penting yang harus dilakukan seorang guru dalam mekanisme pembelajaran yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.<sup>31</sup>

### a) Perencanaan pembelajaran

#### 1) Pengertian perencanaan pembelajaran

Menurut Sagala perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan dan upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Perencanaan juga diartikan sebagai penyusunan materi pelajaran, penggunaan media

---

<sup>30</sup>Ibid., 5.

<sup>31</sup>Ajad Rukajad, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 15.

pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Dari pengertian diatas terungkap bahwa dalam perencanaan diawali dengan adanya target atau tujuan atau hasil yang harus dicapai, yang selanjutnya berdasarkan penetapan target tersebut terpikirkan bagaimana cara untuk mencapainya. Dalam perencanaan pembelajaran jelas bahwa tujuan dari proses pembelajaran adalah adanya perubahan peserta didik, baik aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotoriknya.<sup>32</sup>

Tujuan proses pembelajaran yang spesifik juga dapat memberikan informasi mengenai kinerja aktual yang dapat dilakukan siswa, sehingga apabila belum memenuhi kinerja maka proses pembelajaran dapat dievaluasi.<sup>33</sup>

Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, seorang guru dituntut untuk dapat membuat berbagai persiapan mengajar secara matang secara efektif dan efisien. Mengajar dengan tanpa persiapan merupakan inkonsistensi guru yang profesional, juga dapat

---

<sup>32</sup>Ajad Rukajad, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018)16.

<sup>33</sup>David Fina Setiawan, *Prosedur Evaluasi Dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018) 87.

mengganggu perkembangan peserta didik dalam belajarnya yang dapat mengarah pada terjadinya penyimpangan juga sasaran pencapaian tujuan pembelajaran tidak sesuai harapan.

## 2) Tahap perencanaan

Sebelum tahap perencanaan dilaksanakan pembelajaran di kelas, terlebih dahulu harus dipersiapkan perangkat pembelajaran yang berfungsi sebagai petunjuk umum dalam kegiatan pembelajaran tersebut. perangkat pembelajaran yang dimaksud diantaranya adalah silabus. Sebagai petunjuk umum, silabus masih perlu dijabarkan kedalam bentuk yang lebih operasional agar arah yang sudah ditunjukkan dapat diikuti secara benar dan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Penjabaran butir-butir dalam silabus tersebut dapat dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan RPP tersebut guru dapat membawa peserta didik meraih kompetensi dasar yang menjadi titik tujuan.<sup>34</sup>

Tahap perencanaan dalam pembelajaran bahasa indonesia perlu dilakukan beberapa hal, diantaranya

---

<sup>34</sup>Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, (Jember: Madania Center Press Kabupaten Jember, 2008), 70.

mencakup pengembangan silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

(a) Silabus

Menurut Trianto, silabus adalah penjabaran rencana pembelajaran yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.<sup>35</sup>

Sedangkan menurut Yuliawati adalah seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis, memuat tentang komponen-komponen yang saling berkaitan dalam mencapai penguasaan kompetensi dasar.<sup>36</sup>

(b) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu. Kompetensi dasar diterapkan dalam standart isi dan telah dijabarkan dalam silabus.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup>Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2009), 153.

<sup>36</sup>Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, (Jember: Madania Center Press Kabupaten Jember, 2008), 52.

<sup>37</sup>Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2009), 176.

Dengan demikian, Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru harus menampakkan keterkaitannya dengan keadaan dunia nyata disekitar peserta didik, serta memuat rencana kegiatan yang benar-benar melibatkan peserta didik secara aktif mengkontruksi serta menemukan pengetahuan dan pengalaman baru.

Dengan demikian program yang dirancang oleh guru benar-benar merupakan “rencana pribadi” tentang apa yang akan dilaksanakan bersama peserta didiknya, RPP bukan semata-mata laporan untuk pejabat atasan, RPP lah yang mengingatkan guru tentang tugas-tugas atau langkah-langkah apa yang harus dilaksanakan bersama- sama dengan peserta didik.<sup>38</sup>

b) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari apa yang telah direncanakan dalam program pembelajaran yang sebelumnya telah dibuat oleh guru. Menurut Hamalik menyatakan bahwa: “ Implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

---

<sup>38</sup>Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, (Jember: Madania Center Press Kabupaten Jember, 2008), 73.

### (1) Tahap pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran secara garis besar ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

#### (a) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan dengan cara mempersiapkan peserta didik agar terkondisikan siap menerima pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan untuk dapat mengkondisikan suasana belajar sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, sehingga terjadi interaksi belajar yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik, dan sungguh- sungguh.<sup>39</sup>

Sedangkan menurut Asep Herry Hernawan kegiatan pendahuluan merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dengan komponen-komponen pembelajaran lainnya. Kegiatan pendahuluan pada dasarnya merupakan kegiatan yang harus ditempuh guru dan siswa pada setiap kali pelaksanaan sebuah pembelajaran. Fungsi kegiatan pendahuluan terutama adalah untuk menciptakan suasana awal pembelajaran

---

<sup>39</sup>Ajad Rukajad, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 20.

yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sebagai contoh ketika memulai pembelajaran, guru menyapa peserta didik dengan nada bersemangat dan gembira (mengucapkan salam), mengecek kehadiran siswa dan menanyakan ketidakhadiran siswa ketika tidak mengikuti pembelajaran.

Memulai kegiatan ini, siswa akan termotivasi untuk aktif berbicara dan mengeluarkan pendapatnya sehingga pada akhirnya akan muncul rasa ingin tahu dari setiap anak. Dengan demikian, melalui kegiatan pendahuluan siswa akan tergiring pada kegiatan inti baik yang berkaitan dengan tugas belajar yang harus dilakukannya maupun berkaitan dengan materi ajar yang harus dipahaminya.<sup>40</sup>

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menciptakan suasana awal yang mengarahkan perhatian siswa mengikuti pembelajaran dengan baik.<sup>41</sup>

#### (b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang

---

<sup>40</sup>Asep Herry Hermawan, *Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 68.

<sup>41</sup>Andri, *Buku Tematik Kegiatan Sehari-hari untuk SD/MI Kelas 2 semester 2*, 08

dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Proses kegiatan inti dalam pembelajaran akan menggambarkan penggunaan strategi dan pendekatan belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, karena pada hakikatnya kegiatan inti pembelajaran merupakan implementasi strategi dan pendekatan belajar. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru harus memperhatikan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan yaitu tujuan pembelajaran, karakteristik/jumlah siswa, karakteristik materi, alokasi waktu, dan fasilitas/sarana yang tersedia.<sup>42</sup>

Tahapan kegiatan pembelajaran berikut adalah kegiatan inti dengan beberapa komponen antara lain:

- (1) Penguasaan materi pelajaran, termasuk didalamnya sistematika dan kejelasan konsep.
- (2) Kemampuan menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang relevan.
- (3) Kemampuan memilih dan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan, isi dari pokok bahasan, tingkat kemampuan peserta didik, serta kualitas dari media yang digunakan.

---

<sup>42</sup>Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Depdiknas, 2007), 89.

Ketiga kemampuan tersebut adalah kemampuan dasar seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan sebuah keterampilan pengelolaan kelas, di mana guru menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan partisipatif serta mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.<sup>43</sup>

(c) Penerapan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*)

Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) merupakan media atau alat pembelajaran yang dipakai dalam rangka mengefektifkan interaksi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan bantuan gambar siswa akan mendapat kerangka berfikir untuk membaca. Bahan pembelajaran pun akan lebih mudah di pelajari dan dipahami siswa.<sup>44</sup>

Langkah-langkah Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*), antara lain:

- (a) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
- (b) Guru menempel gambar benda dan gambar huruf di papan flanel

---

<sup>43</sup>Ajad Rukajad, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 21.

<sup>44</sup>Zainal Aqib, *Model- Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), 30.

- (c) Guru memberi petunjuk cara menggunakan media kartu huruf tersebut
- (d) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan gambar
- (e) Siswa diminta untuk menebak gambar kartu huruf tersebut mendapat nilai tambahan atau riward.<sup>45</sup>

(d) Kegiatan penutup

Kegiatan akhir dari proses pembelajaran adalah kegiatan penutup, dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik, mengetahui ketercapaian belajar peserta didik dan tingkat kemampuan guru dalam proses pembelajaran.<sup>46</sup>

c) Evaluasi

1) Pengertian Evaluasi

Tahap evaluasi berupa evaluasi pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Menurut Zainul dan Nasution menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes.<sup>47</sup>

<sup>45</sup>Ibid., 31.

<sup>46</sup>Ajad Rukajad, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 22.

<sup>47</sup>Abdul Haling, *Belajar dan Pembelajaran*, (Makasar: Badan Penerbit UNM, 2007),172.

Dapat disimpulkan pengertian evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka mengendalikan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Berkaitan dengan penjelasan di atas tentang pengertian evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan, salah satunya yaitu dengan melakukan penilaian dalam setiap pembelajaran. Berikut ini penjelasan tentang penilaian bahasa Indonesia:

## 2) Pengertian penilaian

Penilaian merupakan proses pengumpulan informasi tentang kinerja siswa, untuk digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan.

Jenis-jenis penilaian dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut:

### (a) Tes tertulis

Tes tertulis merupakan bentuk instrumen penilaian yang biasa dilakukan disetiap penilaian. Penilaian tes tertulis memiliki bentuk penilaian yang berbeda-beda. dengan itu tes tertulis ada dua bentuk

soal yaitu pertama, soal pilihan jawaban (pilihan ganda, menjodohkan).<sup>48</sup>

(b) Bukan tes (Non tes)

Non tes pada umumnya memegang peranan penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar siswa dari segi ranah sikap dan ranah keterampilan. Dengan teknik ini maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan pengamatan secara sistematis, melakukan wawancara kepada guru dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen.<sup>49</sup>

c. Pembelajaran Bahasa Indonesia

1) Pengertian Bahasa Indonesia

Belajar Bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Maka mata pelajaran ini kemudian diberikan sejak masih dibangku SD karena dari situ di harapkan siswa mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa. Seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara.

Menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa:

<sup>48</sup>M Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rosda Karya, 2003), 43.

<sup>49</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), 15.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, merupakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan Bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis yang ada dalam dirinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal tersebut dilakukan dengan baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan aspirasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.<sup>50</sup>

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Kajian Ilmiah Masalah Perbedaan Pendapat 4 Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara, (Yogyakarta, 2015), 74.

<sup>51</sup> Rini Damayanti, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Surabaya: Victory Inti Cipta, 2015), 15.

## 2) Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD /Madrasah Ibtidaiyah dilaksanakan secara terpadu. Pembelajaran secara terpadu seharusnya dilaksanakan sesuai dengan cara anak memandang dan menghayati dunianya. Oleh karena itu dalam pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa dapat memahami secara rasional serta konsep-konsep yang terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran mendasar yang sudah diajarkan sejak TK sampai dengan perguruan tinggi. Bahasa Indonesia mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Kurikulum bahasa Indonesia di SD/Madrasah Ibtidaiyah mempunyai karakteristik:

- a) Menggunakan pendekatan komunikatif keterampilan proses, tematis integratif, dan lintas kurikulum.
- b) Mengutamakan variasi, kealamian, kebermaknaan fleksibilitas.
- c) Menggunakan metode.
- d) Memberi peluang untuk menggunakan berbagai sumber belajar.<sup>52</sup>

## 3) Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

<sup>52</sup>Dadan Djuanda, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, (Bandung: UPI Press, 2006), 53.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar ini menyebutkan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- b) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia dan menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c) Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya intelektual manusia Indonesia.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup>Rini Damayanti, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Surabaya: Victory Inti Cipta, 2015), 22.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.<sup>54</sup> Sesuai dengan pengertian diatas pendekatan kualitatif memiliki prinsip menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian, atau suatu peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna dalam konteks yang sesungguhnya. Oleh karena itu, semua jenis penelitian kualitatif bersifat penelitian deskriptif, dengan mengumpulkan data lapangan.<sup>55</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif, karena penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan kasus terhadap peristiwa tersebut.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*(Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014), 33.

<sup>55</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2017), 338.

<sup>56</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenamedia Grop, 2014), 34.

Penelitian yang dilakukan yaitu mendeskripsikan tentang Penerapan Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Peningkatan Pembaca Permulaan pada Siswa Kelas II A di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali Tahun Pelajaran 2018/2019.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini berada dilokasi Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali. Letak Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat ini sangat strategis karena dekat dengan jalan raya dan berada ditengah-tengah masyarakat Loloan Barat.

Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan bahwa belum ada peneliti yang mengkaji permasalahan tentang Penerapan Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa. Maka peneliti mewawancarai salah satu guru kelas II A di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat bahwasanya:

“Dalam menerapkan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) ini saya selaku guru kelas II A mempertimbangkan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa karena metode ini mudah digunakan dan tidak memakan banyak waktu, anak-anak juga lebih mudah memahami pelajaran. Untuk keunggulan dari metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) ini yaitu sangat mudah diterapkan dikelas ini, melihat masih banyak siswa yang kurang mampu dalam membaca. Seperti yang mbak lihat sendiri di kelas II A masih banyak siswa yang sulit membedakan huruf dan kurang lancar dalam membaca. Terkadang saya juga memakai kartu huruf untuk mengajar, dengan kartu huruf yang saya gunakan ini membuat siswa menjadi lebih aktif dalam menerima pelajaran.”<sup>57</sup>

<sup>57</sup>Ida Ainiyah, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat, 26 Maret 2019

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data penelitian, yaitu yang mempunyai data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti atau perilaku (manusia) yang bersifat kontekstual untuk diteliti. Subjek penelitian ini adalah Kepala Madrasah, guru kelas II A Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali dan siswa kelas II A Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali. Berikut adalah pihak yang dijadikan sebagai subjek penelitian:

1. Kepala Madrasah (Hidayati Sri Wahyuni)
2. Guru Kelas II A (Ida Ainiyah)
3. Siswa Kelas II A (Akmal Maulana dan Aisyah Yasmin)

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>58</sup> Maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana.<sup>59</sup> Alasan

---

<sup>58</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Renika Cipta, 2002), 172.

<sup>59</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: BPFE, 2011), 93.

menggunakan metode observasi ini karena memungkinkan penulis dapat melihat langsung bagaimana proses kegiatan pembelajaran membaca permulaan di kelas II A Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat. Metode observasi juga digunakan untuk memperoleh data mengenai bagaimana cara siswa belajar membaca serta kemampuan guru dalam mengajarkan siswa membaca.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan pasif. Dalam observasi partisipan pasif, peneliti mengamati apa yang akan dikerjakan orang, mendengar apa yang mereka ucapkan dan tetapi tidak terlihat dalam kegiatan tersebut.

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran. adapun data yang akan diperoleh dengan menggunakan observasi antara lain:

- a. Letak geografis penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali.
- b. Kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode SAS (*Struktur Analisis Sintetik*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali.
- c. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
- d. Data lain yang mendukung proses penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.<sup>60</sup>

Wawancara juga bisa diartikan suatu bentuk tanya jawab dengan narasumber dengan tujuan mendapatkan keterangan, penjelasan, pendapat, fakta, bukti tentang suatu masalah atau suatu peristiwa.<sup>61</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin merupakan kombinasi antara teknik wawancara bebas dengan teknik wawancara terpimpin. Dalam hal ini peneliti hanya pokok masalah yang akan diteliti, sebelum mengadakan wawancara peneliti terlebih dahulu membuat kesepakatan dengan informan yang berkenaan dengan waktu melaksanakan wawancara. Setelah terdapat kesepakatan maka wawancara dapat dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan tersebut.

---

<sup>60</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 64.

<sup>61</sup>JS Kamdhi, *Terampil Berwicara Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 95

Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara antara lain:

- a. Perencanaan Pembelajaran Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali Tahun Pelajaran 2018/2019.
- b. Pelaksanaan Pembelajaran Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali Tahun Pelajaran 2018/2019.
- c. Evaluasi Pembelajaran Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali Tahun Pelajaran 2018/2019.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang terbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 82.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dokumentasi adalah suatu yang tertulis atau tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.<sup>63</sup>

Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi antara lain:

- a. Profil lembaga
- b. Visi-misi lembaga
- c. Aktivitas dalam proses pembelajaran.
- d. Data siswa kelas II A Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali.
- e. Dokumen atau foto-foto relevan yang diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa fokus penelitian, misalnya objektif sekolah, RPP, media pembelajaran.

#### **E. Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknis analisis data yang mengacu konsep dari Hubberman dan Milles yaitu komponen dalam analisis data model interaktif meliputi: Reduksi Data (*Data Reduksion*), Penyajian data (*Display Data*), dan Penarikan kesimpulan (*Verifikasi*).<sup>64</sup>

##### **1. Reduksi data (*Data Reduksion*)**

Reduksi data merupakan tahap pertama dalam menganalisis data. Data itu telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (wawancara, intisari

<sup>63</sup>Pedoman Teknis Fotografi Benda Cagar Budaya, (Departemen Pendidikan Nasional 2000), 03.

<sup>64</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 246.

dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis).<sup>65</sup>

## 2. Penyajian Data (*Display Data*)

Data yang telah dikumpulkan sangat banyak, sehingga sulit untuk melihat inti dari apa yang diteliti, maka peneliti harus menganalisis lebih jauh, sehingga data yang ada dapat segera dituangkan dalam bentuk yang lebih sederhana seperti diagram, tabel, matriks, grafik, dengan demikian, peneliti akan lebih mudah untuk menguasai dan memahami data yang telah dikumpulkan dan dirangkum. Dalam klasifikasi ini, data disusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

## 3. Kesimpulan (*Verifikasi*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Kesimpulan dalam hal ini dimaksudkan untuk pencarian makna data dan penjelasannya, dan makna-makna yang muncul dari data yang diperoleh dilapangan untuk menarik kesimpulan yang tepat dan benar.<sup>66</sup>

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada proyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji

<sup>65</sup>Matthew B Milles, A Michael Huberman, Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook (3 rd edision)* (California: SAGE Publications, 2014), 15.

<sup>66</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 91.

kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>67</sup>

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada tahap penulisan laporan.<sup>68</sup> Peneliti menyusun tahapan penelitian sebagai berikut:

#### **1. Tahap pra lapangan**

Tahap pralapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan, yang meliputi:

##### **a. Menyusun rancangan penelitian**

Rancangan penelitian berisi: latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, rumusan penelitian, pemilihan lokasi penelitian, penentuan jadwal penelitian, perancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

---

<sup>67</sup>Ibid, 241.

<sup>68</sup>Ibid., 242.

#### b. Studi eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan dengan tujuan berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam lokasi penelitian.

#### c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka pelaksanaan penelitian ini memerlukan izin dengan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali.

#### d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen peneliti meliputi: menyusun daftar pertanyaan, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 1) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang ditentukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.<sup>69</sup>

## 2) Pengolahan data

Dari hasil pengumpulan data maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

## 3) Analisis data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan hasil.

## 3. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan bentuk dan pedoman yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup>W.Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: CV Budi Utama), 110

<sup>70</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 48.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Bagian ini mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan disesuaikan fokus yang diteliti. Adapun gambaran obyek penelitian sebagai berikut:

##### **1. Gambaran Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali**

Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat beramatkan di jalan Semangka No. 1. Loloan Barat Negara Jembrana Bali Kode Pos 82215, Telp. (0365) 43936. Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat adalah Madrasah Ibtidaiyah yang bernaungan oleh lembaga swasta yang bergerak dalam pendidikan dan sosial di bawah naungan Yayasan Mujahidin Negara.<sup>71</sup> Lembaga Madrasah Ibtidaiyah ini berdiri pada tahun 1952 atas izin orang tua H. Musttofa Ali, H. Raden Suryo, dan masyarakat setempat. Minimnya kegiatan keagamaan dan lembaga pendidikan berbasis Islam di desa Loloan Barat menyebabkan Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin ini sangat menarik perhatian warga, terutama yang ingin anaknya menjadi pribadi yang religius serta paham nilai-nilai agama maka eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin ini sangatlah dipandang oleh masyarakat karena ingin menjadikan anaknya selain dapat imu umum mereka juga mendapatkan tambahan ilmu agama.

---

<sup>71</sup>Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali, 26 Maret 2019.

Pada saat ini Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin telah menyelenggarakan program pembelajaran dengan pola Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 13 (K13), serta tenaga pengajar yang memenuhi kualifikasi strata satu (S1).<sup>72</sup>

## 2. Visi dan Misi

Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin sebagai lembaga pendidikan mengemban amanah untuk mencapai dan mendukung visi dan misi Madrasah Pendidikan Nasional serta pendidikan di daerah masing-masing. Oleh karena itu Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat memiliki visi dan misi Madrasah yang dijadikan arah kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Berikut Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan Islam Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat yaitu:

### a. Visi

Visi dari Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat adalah bermutu, berprestasi dan berwawasan Agama.

Segala kegiatan diarahkan untuk menumbuh kembangkan Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat menjadi lembaga pendidikan dasar dikelola dengan ciri khas Islam, sehingga mampu berperan aktif dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan

---

<sup>72</sup>Hidayati Sri Wahyuni, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali, 26 Maret 2019.

pendidikan nasional. Indikator visi Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat ini adalah hal-hal sebagai berikut:

- 1) Bermutu dalam pelayanan
- 2) Berprestasi di bidang akademis dan non akademis
- 3) Kegiatan Madrasah dijiwai dengan nilai-nilai Agama

b. Misi

- 1) Melaksanakan pelayanan prima di bidang pendidikan
- 2) Menumbuhkan semangat kompetitif dan sportifitas
- 3) Menambahkan dan menumbuhkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan madrasah<sup>73</sup>

### 3. Tujuan Madrasah

Untuk mencapai Visi dan Misi tersebut di atas, maka tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat yaitu:

- a. Melaksanakan pelayanan prima di bidang pendidikan
- b. Meningkatkan prestasi belajar siswa
- c. Meningkatkan prestasi lomba bidang akademis, olahraga dan seni
- d. Meningkatkan pemahaman dan pengalaman ajaran Islam

### 4. Data Guru

Di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat memiliki tenaga 22 orang. Dari jumlah tersebut yang telah menjadi pegawai negeri 3 orang dan 19 orang sebagai guru tetap non PNS .

Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

<sup>73</sup>Dokumentasi, Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali, 26 Maret 2019.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Guru dan Pegawai**

No	Nama/NIP	Jabatan	Pendidikan
1.	Dra. Hidayati Sri Wahyuni, M.Pd 196606112006042001	Ka. Madrasah	S2
2.	Mutmainnah, S.Pd.I 196211161992032000	Guru	S1
3.	Juhairiyah, S.Ag 196612312006042130	Guru	S1
4.	Nur Wahidah, S.Pd.I	Guru	S1
5.	Siti Fitriah, S.Pd.I	Guru	S1
6.	Hilwah, S.Ag	Guru	S1
7.	Ida Ainiyah, S.H	Guru	S1
8.	Dra. Siti Hayinah	Guru	S1
9.	Aida Fitriah, S.Pd.I	Guru	S1
10.	Jumanah, S.Pd.I	Guru	S1
11.	Dinar Gandana, S.Pd.I	Guru	S1
12.	Sri Wahyuni, S.PdI	Guru	S1
13.	Anggina Pratidina	Guru	S1
14.	Rosyidawati, S.Pd.Si	Guru	S1
15.	Ziyan Aini	Guru	S1
16.	Ahmad Syaiful Khair, S.H	Guru	S1
17.	Agus Imam Basori, S.Pd.I	Guru	S1
18.	Sayu Masdiana, S.E	Guru	S1
19.	Nurita Hilmah, S.Pd	Guru	S1
20.	Ainun Zariah, S.Pd	Guru	S1
21.	Bagus Firmansyah	Guru	S1
22.	Farah Fathiniah, S.Pd	Guru	S1

## 5. Data Siswa

Adapun perincian secara kuantitas jumlah di Madrasah Ibtidaiyah

Mujahidin Loloan Barat tahun ajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Siswa tahun ajaran 2018/2019**

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		Lk	Pr	Jumlah
1.	I	46	33	79
2.	II	39	43	82
3.	III	28	40	68
4.	IV	34	49	83
5.	V	36	18	54
6.	VI	39	38	77

Hingga saat ini lulusan (*out put*) dari Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin telah mampu mengikuti ujian masuk berbagai Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS) di wilayah Jember.

## 6. Sarana dan Prasarana

Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat memiliki gedung terdiri atas 17ruangan yaitu terdiri: ruang kepala Madrasah, ruang guru, kelas belajar, kamar kecil, mushollah, kantin, perpustakaan, UKS/Unit Kesehatan Sekolah.

**Tabel 4.3**  
**Daftar ruangan di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin**

NO	RUANG	JUMLAH
1	Kepala Madrasah	1
2	KantorGuru	1
3	Kelas Belajar	8
4	Kamar Kecil	3
5	Musholla/Sederhana	1
6	Kantin	1
7	Perpustakaan	1
8	UKS/Unit Kesehatan Sekolah	1

## 7. Program Ekstrakurikuler dan Muatan Lokal

Adapun Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat mempunyai program ekstrakurikuler dan muatan lokal sebagai berikut:

- a. Bidang Keagamaan
  - a) Praktek sholat berjama'ah
  - b) Baca Al-Qur'an
- b. Bidang kesenian
  - a) Seni baca tulis Al-Qur'an
  - b) Seni menggambar

- c) Seni kaligrafi
- c. Pembinaan pramuka
  - a) Latihan siaga
  - b) Kegiatan persami

## 8. Deskripsi Kelas II A

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II yang terdapat 29 siswa. Adapun jumlah siswa kelas II tahun ajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Deskripsi Kelas II A**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Putra	19
2.	Putri	10
Jumlah		29

**Absensi Siswa Kelas II A**  
**Tabel 4.5**

No	Nama Siswa	Kelas
1	Ahmad Nadzil Adzmi	II A
2	Abdul Halim	II A
3	Adyan Rusdi Maulana	II A
4	Ahmad Aivan Vadil	II A
5	Ahmad Akmal Maulana	II A
6	Ahmad Nizar	II A
7	Ahmad Rohim	II A
8	Aisyah Yasmin	II A
9	Arjuna Putra Rizky	II A
10	Ayu Laily Hafidzah	II A
11	Daeng Rizki Wahyudi	II A
12	Encik Ali Kautsar	II A
13	Farel Ahmad Herdiansyah	II A
14	Hafizah Adelia	II A
15	Haura Alya Dzafirah	II A
16	Irwansyah	II A
17	Isma Nur Andayani	II A

18	Kevin Hady Romadhani	II A
19	Moh. Wahyu Bafaqih	II A
20	Muhammad	II A
21	Muhammad Fadlan Rabbani	II A
22	Nazwa Nuraniah Maulidia	II A
23	Nur Aini	II A
24	Nuri Maulida Rahma	II A
25	Ragib Ridallah	II A
26	Rizky Andryansyah	II A
27	Shela Rahmadani Puspita Sari	II A
28	Sultan Fatah Hisyam	II A
29	Alisa Qistina Silva	II A

Mata pelajaran Bahasa Indonesia diberikan seminggu 3 kali yaitu hari Senin, Selasa, Jumat. Dengan pengajaran guru kelas IIA yaitu Ibu Ida Ainiyah, S.H.<sup>74</sup>

## B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang kemudian disajikan dengan memakai tiga metode yaitu metode observasi, wawancara, dokumentasi guru untuk menggali informasi. Melalui informasi yang dianggap berkaitan dengan penerapan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas IIA di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali Tahun Pelajaran 2018/2019.

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan

<sup>74</sup>Ida Ainiyah, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali, 23 Maret 2019.

dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan akan memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu kepada fokus penelitian. Data yang akan digali adalah perencanaan pembelajaran metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II A di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat tahun pelajaran 2018/2019.

Sesuai dengan fokus penelitian di awal, maka data-data yang diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

**1. Perencanaan Pembelajaran Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas IIA di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat tahun pelajaran 2018/2019**

Tahap perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat menerapkan beberapa tahap dalam pembelajaran yaitu menyusun suatu rencana pembelajaran diantaranya silabus. Dimana silabus sebagai acuan guru disana dalam menentukan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk membuat RPP<sup>75</sup>Selain perencanaan pembelajaran, guru juga melakukan perencanaan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup>RPP terlampir, Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat.

<sup>76</sup>Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali, 23 Maret 2019.

Berdasarkan observasi di atas, peneliti melakukan wawancara dengan Hidayati Sri Wahyuni selaku Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa:

“RPP itu perlu untuk mengetahui apa yang harus dibelajarkan, langkah-langkah pembelajaran dan sebagainya agar indikator yang sudah ditentukan dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal. Di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat ini para guru diharuskan membuat RPP seminggu sebelum diterapkan dalam pembelajaran di kelas.<sup>77</sup>”

Hal tersebut dapat diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Ida Ainiyah selaku guru di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat kelas IIA bahwa perencanaan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa menyatakan bahwa:

“Sebelum saya mengajar atau membuat perencanaan pembelajaran saya melihat karakter siswa terlebih dahulu, saya menyiapkan materi yang telah sesuai dengan buku guru dan peserta didik. Tujuan membuat RPP ini untuk menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar supaya tujuan pembelajaran tercapai. Selain itu juga sebagai persiapan guru dalam mengajar, tidak hanya siswa saja yang disuruh belajar tetapi guru juga belajar yaitu dengan membuat RPP ini, guru harus bisa memadukan materi dengan media yang ingin ia pakai sebagai rangsangan belajar siswa, supaya siswa dalam belajar tidak merasa bosan.”<sup>78</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Ibu Ida Ainiyah selaku guru kelas II A di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat menyatakan bahwasanya:

<sup>77</sup>Hidayati Sri Wahyuni, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali, 23 Maret 2019.

<sup>78</sup>Ida Ainiyah, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali, 25 Maret 2019.

“Mengenai RPP ini dalam metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa yaitu disajikan dalam RPP yang diterapkan didalam kelas, metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) ini sangat cocok diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini, karena melihat kondisi siswa dalam proses belajar mengajar sebelum dan sesudah memakai metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) ini siswa sangat antusias dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Saya juga menggunakan kartu huruf untuk mengajarkan siswa dalam membaca pelajaran Bahasa Indonesia.”<sup>79</sup>

Begitu pula menurut Ahmad Akmal Maulana selaku peserta didik kelas IIA Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat yang mengatakan bahwa:

“Saat penerapan metode SAS (*Struktur Analitik Sintetik*) dengan menggunakan media kartu huruf pada pembelajaran Bahasa Indonesia teman-teman sangat senang, karena belajar menggunakan kartu huruf teman-teman tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.”<sup>80</sup>

Berdasarkan perencanaan di atas, guru menerapkan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan membuat RPP dan Silabus terlebih dahulu, sebelum membuat RPP guru melihat karakter siswa terlebih dahulu dan menyiapkan materi yang sesuai dengan pelajaran, tujuan guru membuat RPP untuk menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar supaya tujuan pembelajaran tercapai. Metode SAS (*Struktur Analitik Sintetik*) ini sangat cocok diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena melihat kondisi siswa dalam proses belajar mengajar sebelum dan sesudah

<sup>79</sup>Ibid., 25 Maret 2019.

<sup>80</sup>Akmal Maulana, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali, 26 Maret 2019.

memakai metode SAS (*Struktur Analitik Sintetik*) ini siswa sangat antusias dalam proses belajar mengajar didalam kelas.

Pada perencanaan metode SAS (*Struktur Analitik Sintetik*) di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat ini, terdapat beberapa perencanaan yang pertama pembuatan RPP<sup>81</sup>, yang kedua perencanaan metode SAS.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Siswa kelas II A di Madrasah Ibtidaiyah Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Tahun Pelajaran 2018/2019**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses pemahaman melalui penyajian materi pembelajaran kepada peserta didik. Adapun pelaksanaan penerapan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan adalah :

Salah satu tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh guru saat penerapan metode SAS (*Struktur Analitik Sintetik*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa diantaranya<sup>82</sup>:

---

<sup>81</sup>RPP terlampir, Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat.

<sup>82</sup>Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali, 25 Maret 2019.

a. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran secara garis besar meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup

1) Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran

Pendahuluan dalam pembelajaran merupakan bagian awal dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk memberikan motivasi terhadap peserta didik, memusatkan perhatian peserta didik agar bisa mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran/materi dan juga mengetahui kemampuan peserta didik.

Hasil observasi kegiatan awal di dalam pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat, langkah-langkah pada kegiatan pendahuluan yaitu: guru menanamkan nilai sopan dengan mengucapkan salam dengan senyum kepada siswa saat memasuki ruangan kelas dan di jawab sangat lantang dan bersama-sama oleh siswa. Dan guru menanamkan sikap baik dengan menyuruh siswa untuk berdoa dan membaca surat-surat pendek bersama-sama sebelum pelajaran dimulai. Selanjutnya guru bertanya kepada siswa “siapa yang sudah mengerjakan PR dan belajar membaca semalam)”

Selanjutnya guru melakukan *apersepsi* kepada peserta didik, dan selanjutnya guru menerapkan prinsip pertanyaan pendorong atau penuntun dengan beberapa pertanyaan untuk

mengetahui pendapat peserta didik. Pertanyaan tersebut dilakukan pada awal pembelajaran yang dinamakan *apersepsi* atau kegiatan awal didalam pembelajaran.<sup>83</sup> Hal ini Peneliti wawancara dengan Ibu Ida Ainiyah selaku guru kelas II A menyatakan bahwa:

“Kegiatan awal atau *apersepsi* sangat penting dalam memulai pembelajaran, *apersepsi* bertujuan untuk membangkitkan gairah belajar siswa, dengan memberikan *apersepsi* kepada siswa membuktikan bahwa mereka mampu melalui setiap materi pembelajaran atau untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa dalam proses belajarnya.”<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu guru kelas II A, peneliti menemukan bahwa kegiatan pendahuluan dalam setiap pembelajaran meliputi: salam, membaca doa, tujuan pembelajaran, mengecek kehadiran siswa memberikan pertanyaan atau aspirasi, dan memberikan semangat atau motivasi. Semua hal tersebut dapat dilakukan di dalam kegiatan pendahuluan seperti halnya yang tertulis di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

## 2) Kegiatan inti atau penyajian materi di dalam pembelajaran

Kegiatan inti merupakan penyajian materi didalam semua mata pembelajaran. Dimana kegiatan ini seorang guru melaksanakan proses pembelajaran dengan sebuah keterampilan pengelola kelas, dimana guru menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif di dalam kelas.

---

<sup>83</sup>Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali, 27 Maret 2019.

<sup>84</sup>Ida Ainiyah, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali, 27 Maret 2019.

Hasil observasi dalam kegiatan inti Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat ini, siswa diajak untuk mendengarkan penjelasan tentang tema “Minggu Bersih” dari guru dan siswa juga diajak memperhatikan guru, hal ini menanamkan nilai demokratis bahwa kita harus menghargai pendapat orang lain dan menghormati orang yang sedang berbicara, setelah mendengarkan penjelasan dari guru siswa mengambil buku pelajarannya dan mengerjakan tugas di buku tugas, hal ini menanamkan nilai tanggung jawab terhadap siswa.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Ida Ainiyah selaku guru kelas II A bahwa:

“Pembelajaran disini menggunakan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam mengajarkan pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan menggunakan media kartu huruf. Selama saya menggunakan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) ini siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran.”<sup>85</sup>

Begitu pula menurut Ahmad Akmal Maulana selaku peserta didik kelas II A Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat yang mengatakan bahwa:

“Saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung didalam kelas saya dan teman-teman sangat menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia, karena dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bu guru Ida menggunakan kartu huruf yang membuat teman-teman menjadi senang dan menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia”.<sup>86</sup>

<sup>85</sup>Ida Ainiyah, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali, 28 Maret 2019.

<sup>86</sup>Akmal Maulana, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali, 26 Maret 2019.

### 3) Penggunaan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) pada pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ida Ainiyah selaku guru kelas II A yaitu:

“Dalam menggunakan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) ini siswa merespon dengan aktif dan antusias, biasanya sebelum saya menggunakan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) siswa sering bermain didalam kelas, tidak memperhatikan ketika pelajaran berlangsung. Apalagi terkadang saya menggunakan kartu huruf untuk menarik perhatian siswa dalam belajar, dan ketika saya menggunakan kartu huruf ini siswa memperhatikan dengan seksama.”<sup>87</sup>

Hal ini dapat diperkuat dengan pendapat Hidayati Sri

Wahyuni selaku Kepala Sekolah menyatakan bahwa:

“Kelas II A ini mbak kelas yang super, karena siswa yang berjumlah 29 ini sebagian besar belum lancar dalam membaca, semenjak diterapkan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) ini alhamdulillah siswa sedikit demi sedikit bisa mengenal huruf dan bisa membaca, nilai harian siswapun meningkat.”<sup>88</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang bagaimana pelaksanaan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia, wawancara kepada Ibu Ida Ainiyah selaku guru kelas II A di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat menyatakan bahwa:

<sup>87</sup>Ibid, 28 Maret 2019.

<sup>88</sup>Hidayati Sri Wahyuni, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali 29 Maret 2019.

“Dalam pelaksanaan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) ini saya menerapkan kedalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Supaya siswa bisa belajar dengan lebih aktif, kreatif dalam pembelajaran.”<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyatakan bahwasanya penerapan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa yaitu siswa sangat aktif dalam pembelajaran dan siswa sangat semangat ketika belajar membaca menggunakan kartu huruf.

#### b. Kegiatan Penutup

Penutup adalah tahapan akhir dari kegiatan pembelajaran. tahapan yang dilakukan adalah memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penugasan materi pelajaran yang telah diberikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Ida Ainiyah selaku guru kelas II A menyatakan bahwa:

“Dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) biasanya saya memberikan pertanyaan kembali kepada siswa, untuk mengetahui siswa yang benar-benar mengikuti pembelajaran dengan seksama dan mana siswa yang tidak srius dalam pembelajaran. Setelah memberikan pertanyaan siswa berdoa bersama-sama.”<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya sebelum penutup berakhir siswa diberikan pertanyaan untuk mengetahui

<sup>89</sup>Ida Ainiyah, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali, 30 Maret 2019.

<sup>90</sup>Ibid., 30 Maret 2019.

sejauh mana pemahaman peserta didik akan pembelajaran tersebut, kemudian di akhiri salam.

Berdasarkan pelaksanaan diatas, guru menerapkan metode SAS (*Struktur Analitik Sintetik*) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II A di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat dengan menggunakan kartu huruf. Sebelum menggunakan metode SAS (*Struktur Analitik Sintetik*) ini siswa sering bermain didalam kelas, tidak memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung. Selama menggunakan metode SAS (*Struktur Analitik Sintetik*) dan menggunakan kartu huruf siswa merespon dengan aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan nilai harian siswapun meningkat.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II A di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Evaluasi merupakan keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang dibuktikan dengan adanya nilai tugas siswa sebagai bentuk pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu dengan penilaian tes tertulis dan Non tes. Evaluasi adalah suatu keputusan tentang penilaian berdasarkan hasil pengukuran.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup>Ika Sriyanti, Evaluasi Pembelajaran (Sidoarjo: UAIS Inspirasi Indonesia, 2019). 01

Hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat menerapkan dua tahap penilaian yaitu penilaian hasil (Tes Tertulis) dan penilaian proses (Non tes). Dimana tahap penilaian hasil peserta didik dikondisikan untuk melaksanakan aspek kognitif yaitu berfikir dalam mengerjakan soal-soal. Sedangkan tahap penilaian proses yaitu melihat sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran diantaranya: jujur dalam proses pembelajaran, keaktifan, kerjasama, tanggung jawab, kreatif dalam proses pembelajaran.<sup>92</sup>

Hal tersebut diperjelas dari hasil wawancara Ibu Hidayati Sri Wahyuni selaku Kepala Sekolah menyatakan bahwa:

“Jadi untuk evaluasi menggunakan penilaian hasil(Tes Tertulis) dan penilaian proses(Non tes), untuk tes yaitu berupa soal tentang pengenalan huruf sedangkan yang non tes itu proses bagaimana siswa dalam menerima pembelajaran baik melalui kegiatan dalam pembelajaran atau mengerjakan tugas harian.”<sup>93</sup>

Selanjutnya dapat diperkuat dengan wawancara Ibu Ida Ainiyah selaku guru kelas II A menyatakan bahwa:

“Dalam penilaian saya selaku guru kelas II A menerapkan dua tahap penilaian yaitu tes tulis dan non tes. Untuk tes tulis saya menilai siswa melalui soal-soal harian yang saya berikan sedangkan untuk penilaian non tes saya menilai siswa dari keaktifan siswa didalam kelas.”<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyatakan bahwasanya tahap evaluasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin

Loloan Barat menggunakan dua tahap diantaranya Tes tertulis (tes hasil)

<sup>92</sup>Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali, 30 Maret 2019.

<sup>93</sup>Hidayati Sri Wahyuni, Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali, 30 Maret 2019.

<sup>94</sup>Ida Ainiyah, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali, 01 April 2019

berbentuk soal- soal, isian singkat dan uraian esay. dan Non tes (tes proses) diliha dari sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

a. Tes tertulis

Tes tertulis merupakan bentuk instrumen penilaian yang biasa dilakukan disetiap penilaian. Penilaian tes tertulis memiliki bentuk penilaian yang berbeda-beda. dengan itu tes tertulis ada dua bentuk soal yaitu pertama, soal pilihan jawaban (pilihan ganda, menjodohkan).

Hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat, melakukan penilaian secara individu. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan dengan melakukan tes pada akhir pembelajaran tentang “Minggu Bersih”. Tes tersebut berupa tes tertulis yang berisi soal-soal yang berkaitan dengan materi yang telah di terapkan metode SAS (*Struktur Analisis Sintetik*). Hasil dari tes dapat dilihat di lampiran RPP.<sup>95</sup>

Hal tersebut dapat ditegaskan dari hasil wawancara dengan Ibu Ida Ainiyah selaku guru kelas II A di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat menyatakan bahwa:

“Dalam evaluasi pembelajaransaya melakukan dua tahap evaluasi yaitu evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat pembelajaran berlangsung dengan cara mengamati setiap siswa. Sedangkan evaluasi hasil pembelajaran dilakukan setelah selesai pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran tersebut berupa tes dengan butir soal untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diterapkan.”<sup>96</sup>

<sup>95</sup>Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali, 01 April 2019.

<sup>96</sup>Ida Ainiyah, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali, 04 April 2019.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Ibu Ida Ainiyah bagaimana evaluasi penerapan SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa menyatakan bahwa:

“Dalam evaluasi penerapan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) ini, saya memberikan arahan terhadap siswa, memberikan masukan mengenai tugas-tugas yang sudah saya sampaikan. Terkadang saya juga mengevaluasi sikap siswa dalam menerima pelajaran, seperti siswa yang bermain-main didalam kelas, siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran, siswa yang tidak mengerjakan tugas dan sebagainya. Mengevaluasi sikap siswa juga penting, karena dengan begitu siswa mengetahui apa yang harus diperbaiki tidak hanya dalam mengerjakan tugas saja.”<sup>97</sup>

Begitu juga yang disampaikan oleh Aisyah Yasmin selaku siswa kelas II A terkait dengan evaluasi penerapan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa menyatakan bahwa:

“Biasanya bu Ida memberikan tugas membaca dibuku paket, siswa membaca secara bergiliran dan maju kedepan kelas, bu Ida mengevaluasi dari kekurangan siswa dalam membaca secara bersama-sama. Dan sebelum pelajaran selesai bu Ida memberikan kuis, seperti bacaan yang ditulis dipapan dan siapa yang bisa membaca dengan lantang dan lancar boleh keluar kelas terlebih dahulu.”<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyatakan bahwasanya evaluasi berupa tes yaitu tes tertulis, tes tertulis digunakan agar bisa mengetahui hasil belajar siswa sampai dimana pemahaman

<sup>97</sup>Ida Ainiyah, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali, 04 April 2019.

<sup>98</sup>Aisyah Yasmin, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat, 04 April 2019.

siswa dalam mengerjakan soal-soal yang sudah dibuat oleh guru yang berkaitan dengan materi yang ada dibuku siswa.

b. Non Tes

Teknik evaluasi non tes berarti melaksanakan penilaian dengan tidak menggunakan tes. Teknik penilaian ini pada umumnya untuk menilai kepribadian anak secara menyeluruh meliputi sikap, tingkah laku, sifat, sikap sosial dan lain-lain yang berhubungan dengan kegiatan belajar dalam pendidikan, secara baik individu maupun secara kelompok.

Hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat bahwasanya penilaian Non tes atau penilaian proses dapat dilihat dari sikap siswa setiap proses pembelajaran berlangsung dimana guru menilai dengan bagaimana sikap siswa tersebut di dalam kelas.<sup>99</sup>

Sebagaimana dikatakan oleh Ibu Ida Ainiyah selaku guru kelas II

A menyatakan:

“Dalam evaluasi penilaian non tes saya biasanya melakukan dengan cara melihat sikap siswa dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini saya melihat keaktifan siswa dalam belajar, jujur, disiplin, dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas.”<sup>100</sup>

Peneliti menanyakan tentang bagaimana cara mengukur nilai tentang metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat kepada Ibu Ida Ainiyah selaku guru kelas II A menyatakan:

<sup>99</sup>Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali, 08 April 2019.

<sup>100</sup>Ida Ainiyah, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali, 08 April 2019.

“Cara mengukur nilai dalam metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) ini yaitu, melakukan penilaian proses dengan melihat kelancaran siswa dalam membaca. Dan juga aktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru.”<sup>101</sup>

Data tersebut dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi penilain Non tes. Peneliti sudah mengamati secara langsung penerapan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut ini dapat dilihat pada kriteria penilaian peserta didik sebagai berikut:

**Kriteria penilaian:**

1. Kemampuan Membaca Teks

a. Baik Sekali = 4

- a) Siswa mampu membaca keseluruhan teks
- b) Siswa mampu membaca teks secara lancar
- c) Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan

b. Baik = 3

- a) Siswa mampu membaca setengah teks atau lebih
- b) Siswa mampu membaca teks secara lancar
- c) Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan

c. Cukup = 2

- a) Siswa mampu membaca kurang dari setengah teks
- b) Siswa mampu membaca teks secara lancar
- c) Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan

---

<sup>101</sup>Ibid., 08 April 2019.

- d. Perlu bimbingan = 1
- a) Siswa belum mampu membaca teks
  - b) Siswa belum lancar membaca
  - c) Siswa belum mampu menjawab pertanyaan yang diajukan<sup>102</sup>

Berdasarkan paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan beberapa tahap yaitu:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Bagaimana Perencanaan penerapan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan kelas II A di MI Mujahidin Loloan Barat Negara Bali Tahun Pelajaran 2018/2019?	Tahap perencanaan dilakukan dengan menyiapkan materi, menentukan alat dan bahan, membuat langkah kerja, menyiapkan media, metode, sekaligus strategi, menyiapkan lembar kerja.
2	Bagaimana Pelaksanaan penerapan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan kelas II A di MI Mujahidin Loloan Barat Negara Bali Tahun Pelajaran 2018/2019?	Tahap pelaksanaannya ialah guru memberikan gambaran secara umum, memberi kesempatan peserta didik untuk membaca materi, melakukan perencanaan, memberikan tugas sesuai dengan buku siswa.
3	Bagaimana Evaluasi penerapan metode SAS (Struktur Analitik	Tahap evaluasi yang dilakukan ialah

<sup>102</sup>Dokumentasi, Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali, 08 April 2019.

	Sintetik) pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan kelas II A di MI Mujahidin Loloan Barat Negara Bali Tahun Pelajaran 2018/2019?	evaluasi pembelajaran melalui presentasi hasil peserta didik dan evaluasi hasil pembelajaran dengan tes tulis berupa soal-soal sesuai materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang menerapkan metode SAS (Struktur Analisis Sintetik) dan juga menggunakan Non tes dapat dilihat dari sikap siswa setiap proses pembelajaran berlangsung dimana guru menilai dengan bagaimana sikap siswa tersebut di dalam kelas.
--	--	---

### PEDOMAN PENILAIAN NON TES

#### A. Instrumen Penilaian

##### 1. Lembar Setiap Aspek Karakter

**Tabel 4.7**  
**Pedoman penilaian non tes**

No	Nama siswa	Aspek yang diamati			Jumlah skor
		Kerja keras/ kreatif	Tanggung jawab	Jujur	
1	Ahmad Nadzil Adzmi	4	2	3	7,5
2	Abdul Halim	3	3	3	7,5
3	Adyan Rusdi Maulana	4	2	3	7,5
4	Ahmad Aivan Vadil	3	4	3	8,3
5	Ahmad Akmal Maulana	3	3	3	7,5
6	Ahmad Nizar	4	4	2	8,3
7	Ahmad Rohim	3	2	4	7,5

8	Aisyah Yasmin	3	3	3	7,5
9	Arjuna Putra Rizky	3	3		7,5
10	Ayu Laily Hafidzah	3	3	3	7,5
11	Daeng Rizki Wahyudi	4	3	3	8,3
12	Encik Ali Kautsar	3	3	3	7,5
13	Farel Ahmad Herdiansyah	2	4	3	7,5
14	Hafizah Adelia	3	4	3	8,3
15	Haura Alya Dzafirah	3	4	2	7,5
16	Irwansyah	4	3	3	8,3
17	Isma Nur Andayani	3	3	3	7,5
18	Kevin Hady Romadhani	3	3	3	7,5
19	Moh. Wahyu Bafaqih	3	3	3	7,5
20	Muhammad	3	3	3	7,5
21	Muhammad Fadlan Rabbani	4	4	4	100
22	Nazwa Nuraniah Maulidia	4	3	3	8,3
23	Nur Aini	3	3	3	7,5
24	Nuri Maulida Rahma	3	3	3	7,5
25	Ragib Ridallah	3	3	3	7,5
26	Rizky Andryansyah	3	3	3	7,5
27	Shela Rahmadani Puspita Sari	3	3	3	7,5
28	Sultan Fatah Hisyam	3	4	3	8,3
29	Alisa Qistina Silva	4	4	2	8,3

**Keterangan:**

<b>Aspek</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>
<b>Kerja keras/ kreatif</b> (penyesuaian tugas)	✓ Menyelesaikan tugas yang diberikan tanpahambatan	4
	✓ Menyelesaikan tugas yang diberikan dengansedikit hambatan	3
	✓ Menyelesaikan tugas yang diberikan denganbanyak hambatan	2
	✓ Tidak menyelesaikan tugas yang diberikan ✓ Kreatif dalam mengerjakan tugas	1
<b>Tanggung jawab</b> (partisipasi dalam diskusi)	✓ berpartisipasi dalam pelaksanaan diskusidan selalu menyumbangkan ide	4
	✓ berpartisipasi dalam pelaksanaan diskusinamun jarang menyumbangkan ide	3
	✓ berpartisipasi dalam pelaksanaan diskusinamun sedikit menyumbang ide	2
	✓ tidak berpartisipasi dalam pelaksanaandiskusi dan tidak menyumbang ide	1
<b>Jujur</b> (pengerjaan tugas)	✓ pengerjaan tugas mandiri tanpa tanya teman	4
	✓ pengerjaan tugas mandiri kadang-kadang tanya teman	3
	✓ pengerjaan tugas mandiri sering tanya teman	2
	✓ pengerjaan tugas mandiri selalu tanya teman	1

$$\text{penilaian} = \frac{\text{total jumlah skor} \times 10}{12}$$

## 2. Lembar Penilaian Pengetahuan

- Menyimpulkan isi teks **Hidup Bersih Dan Sehat**

Aspek	Baik sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu bimbingan (1)
<b>Kesesuaian isi</b>	Cerita yang ditulis sangat sesuai dengan isi teks bacaan.	Cerita yang ditulis cukup sesuai dengan isi teks bacaan	Cerita yang ditulis ada yang tidak sesuai dengan isi teks bacaan.	Cerita yang ditulis tidak sesuai dengan isi teks bacaan.
<b>Keterpaduan Kalimat</b>	Antar kalimat Salingpadu danurut	ntar kalimat saling padu namun ada yangtidak urut.	ntar kalimat saling padu namun tidak urut.	Antar kalimat tidak padu dan tidak urut

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total jumlah skor}}{8} \times 100$$

- Melengkapi ceritasederhana dengan kalimat yang tepat.

Nomor soal	Skor
10 soal	Tiap kali benar bernilai 10

Penilaian = total jumlah skor

$$\text{Penilaian pengetahuan} = \frac{\text{nilai} + \text{penilaian}}{2} \quad 103$$

<sup>103</sup>Dokumentasi, Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali, 08 April 2019.

**Keterangan:**

<b>Aspek</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>
<b>Kerja keras/ kreatif</b> (penyesuaian tugas)	✓ Menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa hambatan	<b>4</b>
	✓ Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan sedikit hambatan	<b>3</b>
	✓ Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan banyak hambatan	<b>2</b>
	✓ Tidak menyelesaikan tugas yang diberikan	<b>1</b>
	✓ Kreatif dalam mengerjakan tugas	
<b>Tanggung jawab</b> (partisipasi dalam diskusi)	✓ berpartisipasi dalam pelaksanaan diskusi dan selalu menyumbangkan ide	<b>4</b>
	✓ berpartisipasi dalam pelaksanaan diskusi namun jarang menyumbangkan ide	<b>3</b>
	✓ berpartisipasi dalam pelaksanaan diskusi namun sedikit menyumbangkan ide	<b>2</b>
	✓ tidak berpartisipasi dalam pelaksanaan diskusi dan tidak menyumbangkan ide	<b>1</b>
<b>Jujur</b> (pengerjaan tugas)	✓ pengerjaan tugas mandiri tanpa tanya teman	<b>4</b>
	✓ pengerjaan tugas mandiri kadang-kadang tanya teman	<b>3</b>
	✓ pengerjaan tugas mandiri sering tanya teman	<b>2</b>
	✓ pengerjaan tugas mandiri selalu tanya teman	<b>1</b>

$$\text{penilaian} = \frac{\text{total jumlah skor} \times 10}{12}$$

### 3. Lembar Penilaian Pengetahuan

- Menyimpulkan isi teks Minggu Bersih

Aspek	Baik sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu bimbingan (1)
Kesesuaian isi	Cerita yang ditulis sangat sesuai dengan isi teks bacaan.	Cerita yang ditulis cukup sesuai dengan isi teks bacaan.	Cerita yang ditulis ada yang tidak sesuai dengan isi teks bacaan.	Cerita yang ditulis tidak sesuai dengan isi teks bacaan.
Keterpaduan Kalimat	Antar kalimat saling padu dan urut.	Antar kalimat saling padu namun ada yang tidak urut.	Antar kalimat saling padu namun tidak urut.	Antar kalimat tidak padu dan tidak urut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total jumlah skor}}{8} \times 100$$

- Melengkapi cerita sederhana dengan kalimat yang tepat.

Nomor soal	Skor
10 soal	Tiap kali benar bernilai 10

Penilaian = total jumlah skor

$$\text{Penilaian pengetahuan} = \frac{\text{nilai} + \text{penilaian}}{2}$$

## PEDOMAN PENILAIAN TES

### B. Instrumen Penilaian

#### 4. Lembar Setiap Aspek

**Tabel 4.8**  
**Pedoman penilaian tes**

No	Nama siswa	Aspek yang diamati			Jumlah skor
		Kerja keras/ kreatif	Tanggung jawab	Jujur	
1	Ahmad Nadzil Adzmi	3	3	3	7,5
2	Abdul Halim	3	3	3	7,5
3	Adyan Rusdi Maulana	4	2	3	7,5
4	Ahmad Aivan Vadil	3	4	3	8,3
5	Ahmad Akmal Maulana	3	3	3	7,5
6	Ahmad Nizar	4	4	2	8,3
7	Ahmad Rohim	3	3	3	7,5
8	Aisyah Yasmin	3	3	3	7,5
9	Arjuna Putra Rizky	3	2	4	7,5
10	Ayu Laily Hafidzah	3	3	3	7,5
11	Daeng Rizki Wahyudi	4	3	3	8,3
12	Encik Ali Kautsar	3	3	3	7,5
13	Farel Ahmad Herdiansyah	2	4	3	7,5
14	Hafizah Adelia	3	4	3	8,3
15	Haura Alya Dzafirah	3	4	2	7,5
16	Irwansyah	4	3	3	8,3
17	Isma Nur Andayani	3	3	3	7,5
18	Kevin Hady Romadhani	3	3	3	7,5
19	Moh. Wahyu Bafaqih	3	3	3	7,5
20	Muhammad	3	3	3	7,5

21	Muhammad Fadlan Rabbani	4	4	4	100
22	Nazwa Nuraniah Maulidia	3	3	3	7,5
23	Nur Aini	4	3	3	8,3
24	Nuri Maulida Rahma	3	3	3	7,5
25	Ragib Ridallah	3	4	3	8,3
26	Rizky Andryansyah	3	3	3	7,5
27	Shela Rahmadani Puspita Sari	4	4	2	8,3
28	Sultan Fatah Hisyam	3	3	3	7,5
29	Alisa Qistina Silva	3	3	3	7,5

**Keterangan:**

Aspek	Kriteria	Skor
<b>Kerja keras/ kreatif</b> (penyesuaian tugas)	✓ Menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa hambatan	4
	✓ Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan sedikit hambatan	3
	✓ Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan banyak hambatan	2
	✓ Tidak menyelesaikan tugas yang diberikan ✓ Kreatif dalam mengerjakan tugas	1
<b>Tanggung jawab</b> (partisipasi dalam diskusi)	✓ berpartisipasi dalam pelaksanaan diskusi dan selalu menyumbangkan ide	4
	✓ berpartisipasi dalam pelaksanaan diskusi namun jarang menyumbangkan ide	3
	✓ berpartisipasi dalam pelaksanaan diskusi namun sedikit menyumbangkan ide	2
	✓ tidak berpartisipasi dalam pelaksanaan diskusi dan tidak menyumbangkan ide	1

<b>Jujur</b> (pengerjaan tugas)	✓ pengerjaan tugas mandiri tanpa tanya teman	4
	✓ pengerjaan tugas mandiri kadang-kadang tanya teman	3
	✓ pengerjaan tugas mandiri sering tanya teman	2
	✓ pengerjaan tugas mandiri selalu tanya teman	1

$$\text{penilaian} = \frac{\text{total jumlah skor} \times 10}{12}$$

### 5. Lembar Penilaian Pengetahuan

- Menyimpulkan isi teks Minggu Bersih

Aspek	Baik sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu bimbingan (1)
<b>Kesesuaian isi</b>	Cerita yang ditulis sangat sesuai dengan isi teks bacaan.	Cerita yang ditulis cukup sesuai dengan isi teks bacaan	Cerita yang ditulis ada yang tidak sesuai dengan isi teks bacaan.	Cerita yang ditulis tidak sesuai dengan isi teks bacaan.
<b>Keterpaduan kalimat</b>	Antar kalimat saling padu dan urut	ntar kalimat saling padu namun ada yang tidak urut.	ntar kalimat saling padu namun tidak urut.	Antar kalimat tidak padu dan tidak urut

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total jumlah skor}}{8} \times 100$$

- Melengkapi ceritasederhana dengan kalimat yang tepat.

Nomor soal	Skor
10 soal	Tiap kali benar bernilai 10

Penilaian = total jumlah skor

$$\text{Penilaian pengetahuan} = \frac{\text{nilai} + \text{penilaian}}{2}$$

Catatan: nilai = (jumlah skor: 2) x 10



8	2952	Aisyah Yasmin	P	50
9	2962	Arjuna Putra Rizky	L	30
10	2964	Ayu Laily Hafidzah	P	40
11	2965	Daeng Rizki Wahyudi	L	20
12	2968	Encik Ali Kautsar	L	50
13	2973	Farel Ahmad Herdiansyah	L	50
14	2976	Hafizah Adelia	P	40
15	2977	Haura Alya Dzafirah	P	50
16	2980	Irwansyah	L	20
17	2981	Isma Nur Andayani	P	30
18	2948	Kevin Hady Romadhani	L	50
19	2992	Moh. Wahyu Bafaqih	L	60
20	2993	Muhammad	L	50
21	2998	Muhammad Fadlan Rabbani	L	30
22	3009	Nazwa Nuraniah Maulidia	P	40
23	3011	Nur Aini	P	60
24	3012	Nuri Maulida Rahma	P	50
25	3015	Ragib Ridallah	L	40
26	3016	Rizky Andryansyah	L	50
27	3019	Shela Rahmadani Puspita Sari	P	60
28		Sultan Fatah Hisyam	L	20
29		Alisa Qistina Silva	P	40
Rata – rata				46

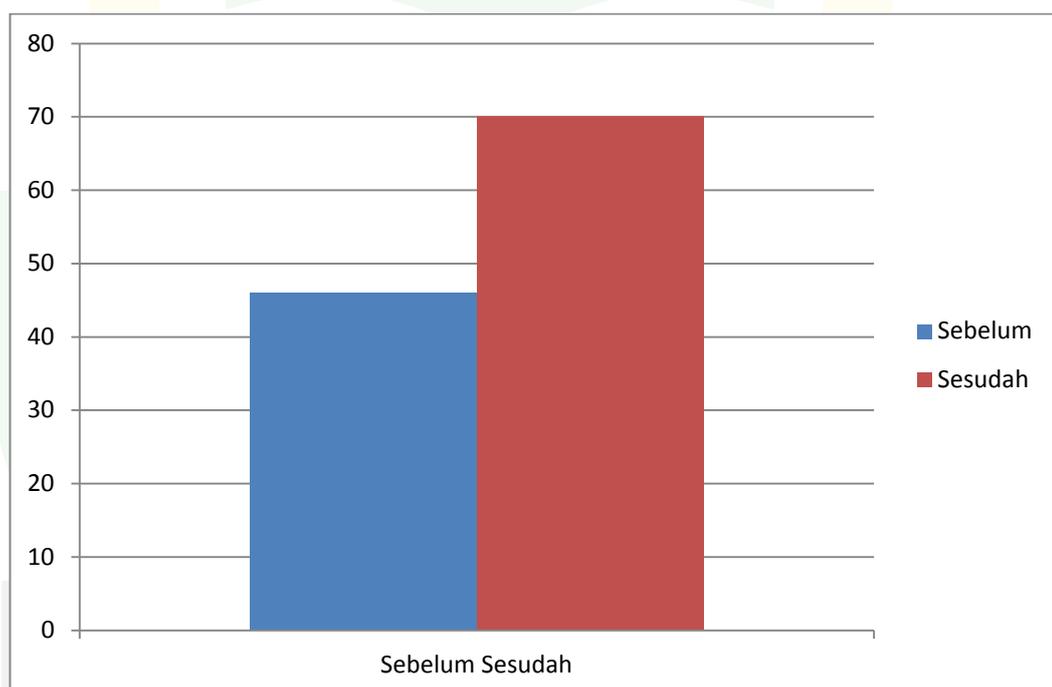
**Tabel 4.10**  
**Nilai Siswa Sesudah Dievaluasi**

Nomor		Nama siswa	P/L	Nilai
Urut	NIS			Pos Tes
1	2948	Ahmad Nadzil Adzmi	L	80
2	2038	Abdul Halim	L	80
3	2941	Adyan Rusdi Maulana	L	70
4	2944	Ahmad Aivan Vadil	L	80
5	2945	Ahmad Akmal Maulana	L	90
6	2949	Ahmad Nizar	L	70
7	2863	Ahmad Rohim	L	80
8	2952	Aisyah Yasmin	P	80
9	2962	Arjuna Putra Rizky	L	70
10	2964	Ayu Laily Hafidzah	P	80
11	2965	Daeng Rizki Wahyudi	L	70
12	2968	Encik Ali Kautsar	L	80
13	2973	Farel Ahmad Herdiansyah	L	80
14	2976	Hafizah Adelia	P	70
15	2977	Haura Alya Dzafirah	P	90
16	2980	Irwansyah	L	70
17	2981	Isma Nur Andayani	P	70
18	2948	Kevin Hady Romadhani	L	80
19	2992	Moh. Wahyu Bafaqih	L	90
20	2993	Muhammad	L	80
21	2998	Muhammad Fadlan Rabbani	L	70
22	3009	Nazwa Nuraniah Maulidia	P	70
23	3011	Nur Aini	P	90

24	3012	Nuri Maulida Rahma	P	90
25	3015	Ragib Ridallah	L	80
26	3016	Rizky Andryansyah	L	80
27	3019	Shela Rahmadani Puspita Sari	P	90
28		Sultan Fatah Hisyam	L	70
29		Alisa Qistina Silva	P	70
Rata – rata				70

**Grafik 4.1**

**Perbandingan Perolehan hasil belajar tes dan non tes ketika sebelum dan sesudah menggunakan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas II A**



Berdasarkan evaluasi diatas, setelah menggunakan metode SAS (*Struktur Analitik Sintetik*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II A, hasil belajar siswa mengalami peningkatan nilai dari nilai sebelumnya, selain

itu siswa juga lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas sehingga siswa tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru.<sup>104</sup>

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, guna memperoleh data untuk menjawab pertanyaan yang ada pada fokus penelitian.

#### 1. Perencanaan Pembelajaran Metode SAS (*Struktural Analitis Sintetik*)

##### **Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II A di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Tahun pelajaran 2018/2019.**

Sebagaimana hasil wawancara, observasi dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan tahap pembelajaran yaitu melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan perencanaan diatas, guru telah menerapkan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan membuat RPP dan Silabus terlebih

---

<sup>104</sup>Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat, 01 April 2019.

dahulu, selanjutnya guru menyiapkan materi yang sesuai, kemudian menyiapkan media, alat dan bahan. Setelah alat dan bahan telah ditentukan, maka guru juga menyiapkan langkah-langkah kerjanya, guru juga menyiapkan lembar kerja untuk siswa agar mengetahui pemahaman siswa.

Menurut Rukajad bahwasanya perencanaan diawali dengan adanya target atau tujuan atau hasil yang harus dicapai, yang selanjutnya berdasarkan penetapan target tersebut terpikirkan bagaimana cara untuk mencapainya. Dalam perencanaan pembelajaran jelas bahwa tujuan dari proses pembelajaran adalah adanya perubahan peserta didik, baik aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotoriknya.<sup>105</sup>

Berdasarkan teori diatas penelitian ini sudah sesuai dengan kriteria yang disebutkan oleh teori Rukajad diatas, yaitu perencanaan harus diawali dengan adanya tujuan atau hasil yang harus dicapai.

Sedangkan menurut Hamzah Yunus perencanaan pembelajaran sebagai bagian yang harus dikuasai oleh guru, maka hal ini seharusnya dipandang sebagai suatu alat yang dapat membantu pengelola pendidikan untuk lebih menjadi lebih berguna dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam bidang pendidikan.<sup>106</sup>

Berdasarkan teori diatas penelitian ini sudah sesuai dengan kriteria yang disebutkan oleh teori Hamzah diatas, yaitu perencanaan sebagai bagian yang harus dikuasai oleh guru sebelum mengajar.

---

<sup>105</sup>Rukajad, *Manajemen Pembelajaran*, 16.

<sup>106</sup>Hamzah Yunus, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*, 25

Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, seorang guru dituntut untuk dapat membuat berbagai persiapan mengajar secara matang secara efektif dan efisien. Mengajar dengan tanpa persiapan merupakan inkonsistensi guru yang profesional, juga dapat mengganggu perkembangan peserta didik dalam belajarnya yang dapat mengarah pada terjadinya penyimpangan juga sasaran pencapaian tujuan pembelajaran tidak sesuai harapan. Di dalam tahap perencanaan dalam pembelajaran diantaranya mencakup pengembangan silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).<sup>107</sup>

Berdasarkan temuan yang didukung oleh teori di atas dapat disimpulkan bahwasanya proses perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat sudah sesuai dengan bukunya Rukajad dan bukunya Trianto bahwasanya sebelum proses perencanaan guru menyiapkan RPP dan Silabus<sup>108</sup> terlebih dahulu, selanjutnya guru menyiapkan materi yang sesuai, kemudian menyiapkan media, alat dan bahan. Setelah alat dan bahan telah ditentukan, maka guru juga menyiapkan langkah-langkah kerjanya, guru juga menyiapkan lembar kerja untuk siswa agar mengetahui sampai dimana pemahaman siswa.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Metode SAS (*Struktural Analisis Sintetik*) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Tahun Pelajaran 2018/2019.**

---

<sup>107</sup>Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, 152.

<sup>108</sup>RPP, Silabus terlampir, Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali

Sebagaimana hasil observasi diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa secara garis besar yaitu mempunyai empat tahapan kegiatan diantaranya: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, Penggunaan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dan kegiatan penutup.<sup>109</sup>

#### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan bahwasanya kegiatan pendahuluan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat meliputi: salam, membaca doa, tujuan pembelajaran, mengecek kehadiran siswa memberikan pertanyaan atau aspirasi, dan memberikan semangat atau motivasi. Semua hal tersebut dapat dilakukan di dalam kegiatan pendahuluan seperti halnya yang tertulis di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Menurut bukunya Rukajad kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan dengan cara mempersiapkan peserta didik agar terkondisikan siap menerima pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan untuk dapat mengkondisikan suasana belajar sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, sehingga terjadi interaksi belajar yang dapat memotivasi peserta didik

---

<sup>109</sup>Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali, 04 April 2019.

untuk belajar dengan baik, dan sungguh-sungguh.<sup>110</sup> Kegiatan pendahuluan juga bisa diartikan kegiatan yang dilakukan sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran.<sup>111</sup>

Sedangkan menurut Asep Herry Hernawan kegiatan pendahuluan merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dengan komponen-komponen pembelajaran lainnya. Kegiatan pendahuluan pada dasarnya merupakan kegiatan yang harus ditempuh guru dan siswa pada setiap kali pelaksanaan sebuah pembelajaran. Fungsi kegiatan pendahuluan terutama adalah untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sebagai contoh ketika memulai pembelajaran, guru menyapa peserta didik dengan nada bersemangat dan gembira (mengucapkan salam), mengecek kehadiran siswa dan menanyakan ketidakhadiran siswa ketika tidak mengikuti pembelajaran. Memulai kegiatan ini, siswa akan termotivasi untuk aktif berbicara dan mengeluarkan pendapatnya sehingga pada akhirnya akan muncul rasa ingin tahu dari setiap anak. Dengan demikian, melalui kegiatan pendahuluan siswa akan tergiring pada kegiatan inti baik yang berkaitan dengan tugas belajar yang harus dilakukannya maupun berkaitan dengan materi ajar yang harus dipahaminya.<sup>112</sup>

---

<sup>110</sup>Rukajad, *Manajemen Pembelajaran*, 20.

<sup>111</sup>Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 89

<sup>112</sup>Asep Herry Hernawan, *Pembelajaran Terpadu*, 68.

Berdasarkan temuan yang didukung oleh teori di atas dapat disimpulkan bahwasanya proses kegiatan pendahuluan dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat sudah dapat dikatakan sebagaimana yang terdapat di bukunya Rukajad, dan AsepHerry Hernawan bahwasanya di dalam kegiatan pendahuluan meliputi: salam, membaca doa, tujuan pembelajaran, mengecek kehadiran siswa memberikan pertanyaan atau aspirasi, dan memberikan semangat atau motivasi.<sup>113</sup>

#### **b. Kegiatan Inti**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didalam kegiatan inti diantaranya: *Pertama:* siswa diajak untuk mendengarkan penjelasan dari guru tentang tema “Minggu Bersih”, *Kedua* siswa diajak memperhatikan guru hal ini menanamkan nilai demokratis bahwa kita harus menghargai pendapat orang lain dan menghormati orang yang sedang berbicara, *Ketiga* setelah mendengarkan penjelasan dari guru siswa mengambil buku pelajarannya dan guru menyiapkan media kartu gambar, siswa sangat antusias ketika guru mengeluarkan media kartu huruf, *Kelima*, siswa diberikan tugas individu, dan *Keenam*, siswa ditunjuk satu-satu untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Menurut Rukajad kegiatan inti memiliki beberapa komponen diantaranya: (1) Penguasaan materi pelajaran, termasuk didalamnya

---

<sup>113</sup>Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali, 04 April 2019.

sistematika dan kejelasan konsep. (2) Kemampuan menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang relevan. (3) Kemampuan memilih dan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan, isi dari pokok bahasan, tingkat kemampuan peserta didik, serta kualitas dari media yang digunakan.<sup>114</sup> Pada kegiatan inti ini siswa mendapat fasilitas atau bantuan untuk mengembangkan potensinya secara optimal.<sup>115</sup>

Ketiga komponen kemampuan tersebut adalah kemampuan dasar seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan sebuah keterampilan pengelolaan kelas, di mana guru menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan partisipatif serta mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.<sup>116</sup>

Berdasarkan temuan yang didukung oleh teori di atas dapat disimpulkan bahwasanya sudah sesuai dengan kegiatan inti yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat yaitu seorang guru melaksanakan proses pembelajaran dengan sebuah keterampilan pengelolaan kelas, dimana guru menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan partisipatif serta mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.<sup>117</sup>

---

<sup>114</sup> Ajad Rukajad, *Manajemen Pembelajaran*, 21.

<sup>115</sup> Sunarto, *Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2009), 157

<sup>116</sup> Ajad Rukajad, *Manajemen Pembelajaran*, 21.

<sup>117</sup> Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali, 08 April 2019.

### c. Penerapan Metode SAS (*Struktural Analisis Sintetik*)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas menyatakan bahwasanya penerapan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa yaitu siswa sangat antusias dalam pembelajaran, siswa sangat semangat ketika diberikan pertanyaan dan siswa bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan.

Pada kajian sebelumnya telah disebutkan bahwasanya metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) merupakan alat bantu pembelajaran yang dipakai dalam rangka mengefektifkan interaksi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan bantuan kartu huruf siswa akan mendapat kerangka berfikir untuk membaca. Bahan pembelajaran pun akan lebih mudah di pelajari dan dipahami siswa.

### d. Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwasanya sebelum penutup berakhir siswa diberikan pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik akan pembelajaran tersebut, kemudian di akhiri salam.

Berdasarkan teori dari Rukajad Kegiatan akhir dari proses pembelajaran adalah kegiatan penutup, dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari

oleh peserta didik, mengetahui ketercapaian belajar peserta didik dan tingkat kemampuan guru dalam proses pembelajaran.<sup>118</sup>

Berdasarkan didalam bukunya Rukajad sudah sesuai dengan kegiatan penutup yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat yaitu peserta diberikan pertanyaan sebelum penutup untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik akan pembelajaran tersebut.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II A di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Menurut bukunya Abdul Haling Evaluasi merupakan keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang dibuktikan dengan adanya nilai tugas siswa sebagai bentuk pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu dengan penilaian tes tertulis dan Non tes.<sup>119</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi evaluasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat yaitu menggunakan dua tahap diantaranya Tes tertulis (tes hasil) berbentuk soal- soal, isian singkat dan uraian esay. dan Non tes (tes proses) dilihat dari sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

---

<sup>118</sup>Ajad Rukajad, *Manajemen Pembelajaran*, 22.

<sup>119</sup>Haling, *Belajar dan Pembelajaran*, 172.

### a. Penilaian Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan bentuk instrumen penilaian yang biasa dilakukan disetiap penilaian. Penilaian tes tertulis memiliki bentuk penilaian yang berbeda- beda. dengan itu tes tertulis ada dua bentuksoal yaitu pertama, soal pilihan jawaban (pilihan ganda, menjodohkan).<sup>120</sup>

Tes tertulis ada dua bentuk yaitu uraian (*essay*) atau subjektif dan bentuk objektif diantaranya:

#### 1) Tes subjektif

Tes subjektif pada umumnya berbentuk esai (uraian). Tes bentuk esay adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata- kata. Ciri-ciri pertanyaannya didahului dengan kata-kata seperti: uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, dan sebagainya. Jumlah butir soal dalam tes uraian biasanya tidak banyak, hanya sekitar 5-10 butir soal dalam waktu kira-kira 90-120 menit.

Berdasarkan tingkat kebebasan tingkat peserta tes untuk menjawab soal tes uraian, secara umum tes uraian dapat dibagi menjadi dua bentuk yaitu tes uraian bebas atau uraian terbuka dan tes uraian terbatas.

a) Tes uraian bebas merupakan bentuk tes yang memberikan kebebasan peserta didik untuk mengorganisasikan dan

<sup>120</sup>Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*,43.

mengespresikan pikiran dan gagasannya dalam menjawab soal tes. Jawaban peserta tes bersifat terbuka, fleksibel dan tidak terstruktur.

- b) Tes uraian terbatas merupakan bentuk yang memberikan batasan-batasan atau rambu-rambu tertentu kepada peserta didik dalam menjawab soal tes. Batasan tersebut dapat mencakup format, isi dan lingkup jawaban.<sup>121</sup>

Secara umum ada tiga bentuk tes objektif yaitu:

- a) Tipe benar salah

Adalah tes yang butir soalnya terdiri dari pernyataan yang disertai dengan alternatif jawaban atau pertanyaan yang benar atau salah.

- b) Tipe menjodohkan (*matching*)

Ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjukkan tes menjodohkan (*matching test*) seperti memasangkan atau mencocokkan. Butir soal menjodohkan ditulis dalam dua kelompok yaitu pertanyaan dan kelompok jawaban.

---

<sup>121</sup>Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 125.

c) Tipe pilihan ganda

Adalah tes dimana setiap butir soalnya memiliki jumlah alternatif jawaban lebih dari satu. Jumlah alternatif jawaban berkisar antara dua sampai lima.<sup>122</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti menyatakan bahwasanya evaluasi berupa tes yaitu tes tertulis, tes tertulis digunakan agar bisa mengetahui hasil belajar siswa sampai dimana pemahaman siswa dalam mengerjakan soal-soal yang sudah dibuat oleh guru yang berkaitan dengan materi yang ada dibuku pandoman siswa.<sup>123</sup>

Berdasarkan temuan yang didukung oleh teori diatas dapat disimpulkan bahwasanya sudah sesuai dengan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat dimana menggunakan penilaian tes tulis yang berupa soal-soal sesuai materi pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi tes tertulis di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat hanya mengerjakan soal-soal yaitu uraian (*essay*) atau subjektif dengan tes uraian terbatas dan bentuk objektif yaitu dengan tipe menjodohkan.<sup>124</sup>

**b. Penilaian Non Tes**

Hasil observasi dan wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat bahwasanya penilaian Non tes atau penilaian

<sup>122</sup> Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 145.

<sup>123</sup> Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali, 08 April 2019.

<sup>124</sup> Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali, 08 April 2019.

proses dapat dilihat dari sikap siswa setiap proses pembelajaran berlangsung dimana guru menilai dengan bagaimana sikap siswa tersebut di dalam kelas.

Teknik evaluasi non tes berarti melaksanakan penilaian dengan tidak menggunakan tes. Teknik penilaian ini pada umumnya untuk menilai kepribadian anak secara menyeluruh meliputi sikap, tingkah laku, sifat, sikap sosial dan lain- lain yang berhubungan dengan kegiatan belajar dalam pendidikan, secara baik individu maupun secara kelompok.<sup>125</sup>

Berdasarkan temuan yang didukung oleh teori di atas dapat disimpulkan bahwasanya sudah sesuai dengan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat dimana menggunakan evaluasi Non tes atau penilaian proses dilihat dari partisipasi peserta didik yang banyak bertanya (termasuk mempunyai rasa ingin tahu), memperagakan hal baru (termasuk imajinatif), sikap berani mengerjakan, menghargai orang lain atau temannya (saling menghargai), kreatif dan sekaligus tanggung jawab. Dan juga berdasarkan hasil penerapan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa yaitu secara tidak langsung, guru telah melakukan penilaian terhadap aspek psikomotorik ketika

---

<sup>125</sup>Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan : Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan di Sekolah*, 61.

pembelajaran berlangsung. Aspek psikomotorik tersebut dapat diketahui dari gerak-gerik peserta didik dalam mengerjakan tugas.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data yang diperoleh tentang penerapan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Tahun Pelajaran 2018/2019 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II A di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat tahun pelajaran 2018/2019.

Bahwasanya guru merencanakan menerapkan SAS (*Struktur Analitik Sintetik*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan membuat RPP dan Silabus terlebih dahulu, selanjutnya guru menyiapkan materi yang sesuai, kemudian menyiapkan media, alat dan bahan. Setelah alat dan bahan telah ditentukan, maka guru juga menyiapkan langkah-langkah kerjanya., guru juga menyiapkan lembar kerja untuk siswa agar mengetahui sejauh mana pemahaman di dalam pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan

Membaca Permulaan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Tahun Pelajaran 2018/2019.

Pelaksanaan pembelajaran SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa secara garis besar yaitu mempunyai empat tahapan kegiatan diantaranya: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, Penggunaan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) pada pembelajaran, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan di dalam pembelajaran meliputi: salam, membaca doa, tujuan pembelajaran, mengecek kehadiran siswa memberikan pertanyaan atau aspirasi, dan memberikan semangat atau motivasi. Kegiatan inti atau penyampaian materi yang dilakukan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat dengan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) pada pelajaran Bahasa Indonesia. Penutup sebelum penutup berakhir siswa diberikan pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik akan pembelajaran tersebut, kemudian di akhiri salam.

3. Evaluasi Pembelajaran Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Tahun Pelajaran 2018/2019.

Evaluasi pembelajaran menggunakan dua tahap diantaranya: 1) Tes tertulis (tes hasil) berbentuk soal-soal, isian singkat dan mengerjakan soal-

soal yaitu uraian (*essay*) atau subjektif dengan tes uraian terbatas dan bentuk objektif yaitu dengan tipe menjodohkan. dan 2) Non tes (tes proses) dilihat dari sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Teknik penilaian ini pada umumnya untuk menilai kepribadian anak secara menyeluruh meliputi sikap, tingkah laku, sifat, sikap sosial dan lain-lain yang berhubungan dengan kegiatan belajar dalam pendidikan, secara baik individu maupun secara kelompok.

Jadi penggunaan metode SAS (*Struktur Analitik Sintetik*) ini tetap digunakan untuk menunjang kemampuan siswa dalam membaca dan membedakan huruf.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka ada beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan, yaitu:

### **1. Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali**

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, diharapkan dalam pelaksanaan kurikulum harus lebih baik. Seperti halnya media pembelajaran dan sarana prasarana lain yang mendukung dalam hal proses pembelajaran.

### **2. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali**

Kepala Madrasah hendaknya meningkatkan kualitas dan perhatiannya terhadap penerapan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) seperti mengadakan *workshop* atau pelatihan tentang metode SAS (*Struktural*

*Analitik Sintetik*) yang mengikutsertakan semua dewan guru sehingga dalam proses pembelajaran menjadi lebih berkualitas.

3. Tenaga Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali

Dalam peningkatan kualitas sebagai pendidik, guru diharapkan lebih menguasai metode-metode dan materi yang diajarkan kepada peserta didik, dan menguasai bidang lainnya. Serta perlunya peningkatan sikap objektif terhadap pemberian nilai kepada anak didik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zulaichah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madania Center Press.
- Ali, Muhammad. 2010. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam*, Vol 1 No 1.
- Anita, Sri. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model- Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta.
- Damayanti, Rini. 2015. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Surabaya: Victory Inti Cipta.
- Darmadi, H. 2017. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia Ayat Pojok. PT. Menara Kudus.
- Djuanda, Dadan. 2006. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press.
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makasar: Badan Penerbit UNM.
- Hermawan, Heri Asep. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Iriyanti, Fitria Ika. 2015. *Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Dengan Pelabelan Objek Sekitar (POS)*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. 2016. Dasar Volume 3 Nomor 1.
- Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. 2016. Dasar Volume 5 Nomor 2.
- Kamdhi. 2018. Terampil Berwicara Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Krissandi, Sagita Damai, Apri. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD*. Bekasi: PT. Media Maxia.
- Kusnadi. 2018. *Metode Pembelajaran Kolaboratif*. Tasikmalaya: Edu Publisher.

- Majid Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marwiyah. 2018. *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Meliyawati. 2016. *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: Deepublish.
- Milles, Matthew. Ddk. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook (3rd edition)*. California: SAGE Publications.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Olivia, Femi. 2008. *Teknik Membaca Efektif*. Jakarta: PT Elex Media Komputindom.
- Rukajad, Ajad. 2018. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Setiawan, Fina David. 2018. *Prosedur Evaluasi Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sriyanti, Ika. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Sidoarjo: UAIS Inspirasi Indonesia.
- Subro, Seno. 1998. *Seri Bahasa Indonesia*. Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sugiono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartin. 2010. *Smart Parenting*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Thoha, Chabib M. 2003. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rosda Karya.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Wahyuni, Sri. 2002. *Cepat Bisa Baca*. Jakarta: PT Gramedia.
- Widharyanto, B. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Bekasi: Media Maxima.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.

## PERNYATAAN SURAT KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Umi Khalifah

NIM : T20154085

Tempat, Tanggal Lahir : Bali, 30 November 1996

Alamat : Lingkungan Kerobokan, kecamatan Negara,  
Kabupaten Jembrana Bali

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Metode SAS (*Struktur Analisis Sintetik*) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II A Di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali Tahun Pelajaran 2018/2019” adalah benar-benar hasil karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 25 November 2019  
Penulis



**Umi Khalifah**  
**NIM. T20154085**

## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Metode SAS ( <i>Struktural Analisis Sintetik</i> ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II A Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Tahun Pelajaran 2018/2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II A pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali Tahun Ajaran 2018/2019</li> <li>Metode SAS (<i>Struktural Analisis Sintetik</i>) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Mujahidin Loloan Barat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan</li> <li>Pelaksanaan</li> <li>Evaluasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Persiapan bahan-bahan ajar <ul style="list-style-type: none"> <li>Silabus</li> <li>Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)</li> </ul> </li> <li>Kegiatan <ol style="list-style-type: none"> <li>Pendahuluan</li> <li>inti pembelajaran</li> <li>penutup</li> </ol> </li> <li>Penilaian <ul style="list-style-type: none"> <li>Tes tertulis</li> <li>Bukan tes (Non tes)</li> </ul> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Informan <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala Madrasah Ibtidaiyah MI Mujahidin Loloan Barat Negara Bali</li> <li>Wali kelas II A MI Mujahidin Loloan Barat Negara Bali</li> <li>Siswa siswi kelas II A MI Mujahidin Loloan Barat Negara Bali</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan Penelitian : <ul style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan Kualitatif</li> </ul> </li> <li>Jenis Penelitian : <ul style="list-style-type: none"> <li>Kualitatif Deskriptif</li> </ul> </li> <li>Lokasi Penelitian : <ul style="list-style-type: none"> <li>Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali</li> </ul> </li> <li>Subjek Penelitian <ul style="list-style-type: none"> <li>Kepala Madrasah</li> <li>Guru Kelas II A</li> <li>Siswa Kelas II A</li> </ul> </li> <li>Teknik Pengumpulan Data <ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> </ul> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana perencanaan metode SAS (<i>Struktur Analitik Sintetik</i>) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II A pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali Tahun Ajaran 2018/2019?</li> <li>Bagaimana pelaksanaan metode SAS (<i>Struktur Analitik Sintetik</i>) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II A pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Tahun Ajaran 2018/2019?</li> <li>Bagaimana Evaluasi metode SAS (<i>Struktur Analitik Sintetik</i>) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II A pada Pembelajaran Bahasa</li> </ol>

	Negara Bali Tahun Ajaran 2018/2019				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Dokumentasi</li> <li>6. Analisis data <ul style="list-style-type: none"> <li>• Reduksi Data (<i>Data Reduksion</i>)</li> <li>• Penyajian data (<i>Display Data</i>)</li> <li>• Penarikankesi mpulan (<i>Verifikasi</i>)</li> </ul> </li> </ul>	Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali Tahun Ajaran 2018/2019?
--	--	--	--	--	--	---

IAIN JEMBER

## TRANSKIP WAWANCARA

### A. Kepala Madrasah

1. Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat adalah Madrasah Ibtidaiyah yang bernaungan oleh lembaga swasta yang bergerak dalam pendidikan dan sosial di bawah naungan Yayasan Mujahidin Negara. Lembaga Madrasah Ibtidaiyah ini berdiri pada tahun 1952 atas izin orang tua H. Musttofa Ali, H. Raden Suryo, dan masyarakat setempat. Minimnya kegiatan keagamaan dan lembaga pendidikan berbasis Islam di desa Loloan Barat menyebabkan Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin ini sangat menarik perhatian warga, terutama yang ingin anaknya menjadi pribadi yang religius serta paham nilai-nilai agama maka eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin ini sangatlah dipandang oleh masyarakat karena ingin menjadikan anaknya selain dapat ilmu umum mereka juga mendapatkan tambahan ilmu agama. Pada saat ini Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin telah menyenggarakan program pembelajaran dengan pola Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 13 (K13), serta tenaga pengajar yang memenuhi kualifikasi strata satu (S1).

2. Rencana pada pembelajaran metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) ini, dirasa mampu dalam membantu guru untuk mengenalkan beberapa huruf untuk diuraikan menjadi kalimat. Contoh dari kalimat itu seperti “Ini Budi”, sehingga anak-anak mudah mengenal huruf untuk

diuraikan dan mengerti beberapa huruf. Siswa juga dibimbing mengenal abjad seperti “A” besar “a” kecil dan seterusnya, selain itu siswa juga diajarkan menguraikan huruf per huruf sehingga menjadi kata seperti saya sebutkan diawal.

3. RPP itu perlu untuk mengetahui apa yang harus dibelajarkan, langkah-langkah pembelajaran dan sebagainya agar indikator yang sudah ditentukan dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal. Di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat ini para guru diharuskan membuat RPP seminggu sebelum diterapkan dalam pembelajaran di kelas.
4. Kelas II A ini mbak kelas yang super, karena siswa yang berjumlah 29 ini sebagian besar belum lancar dalam membaca, semenjak diterapkan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) ini alhamdulillah siswa sedikit demi sedikit bisa mengenal huruf dan bisa membaca.
5. Jadi untuk evaluasi menggunakan penilaian hasil (Tes Tertulis) dan penilaian proses (Non tes), untuk tes yaitu berupa soal tentang pengenalan huruf sedangkan yang non tes itu proses bagaimana siswa dalam menerima pembelajaran baik melalui kegiatan dalam pembelajaran atau mengerjakan tugas harian.

## **B. Guru Kelas II**

1. Dalam menerapkan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) ini saya selaku guru kelas II A mempertimbangkan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa karena metode ini mudah digunakan dan tidak memakan banyak waktu, anak-anak juga lebih mudah memahami

pelajaran. Untuk keunggulan dari metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) ini yaitu sangat mudah diterapkan dikelas ini, melihat masih banyak siswa yang kurang mampu dalam membaca. Seperti yang mbak lihat sendiri di kelas II A masih banyak siswa yang sulit membedakan huruf dan kurang lancar dalam membaca. Terkadang saya juga memakai kartu huruf untuk mengajar, dengan kartu huruf yang saya gunakan ini membuat siswa menjadi lebih aktif dalam menerima pelajaran.

2. Dengan menggunakan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) siswa merasa senang karena dalam metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) ini menggunakan kartu huruf yang bisa digunakan untuk media dalam meningkatkan membaca permulaan siswa kelas II A, siswa merasa senang karena kartu huruf yang saya pakai berupa gambar hewan beserta tulisan. Anak-anak langsung tertarik dengan gambar media kartu huruf yang saya pakai, dengan itu anak-anak bisa merespon dengan cepat
3. Sebelum saya mengajar atau membuat perencanaan pembelajaran saya melihat karakter siswa terlebih dahulu, saya menyiapkan materi yang telah sesuai dengan buku guru dan peserta didik. Tujuan membuat RPP ini untuk menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar supaya tujuan pembelajaran tercapai. Selain itu juga sebagai persiapan guru dalam mengajar, tidak hanya siswa saja yang disuruh belajar tetapi guru juga belajar yaitu dengan membuat RPP ini, guru harus bisa memadukan materi dengan media yang ingin ia pakai sebagai rangsangan belajar siswa, supaya siswa dalam belajar tidak merasa bosan
4. Mengenai RPP ini dalam metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa yaitu disajikan dalam RPP yang diterapkan didalam kelas, metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) ini sangat cocok diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini, karena

melihat kondisi siswa dalam proses belajar mengajar sebelum dan sesudah memakai metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) ini siswa sangat antusias dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Saya juga menggunakan kartu huruf untuk mengajarkan siswa dalam membaca pelajaran Bahasa Indonesia

5. Kegiatan awal atau *apersepsi* sangat penting dalam memulai pembelajaran, *apersepsi* bertujuan untuk membangkitkan gairah belajar siswa, dengan memberikan *apersepsi* kepada siswa membuktikan bahwa mereka mampu melalui setiap materi pembelajaran atau untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa dalam proses belajarnya.
6. Pembelajaran disini menggunakan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam mengajarkan pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan menggunakan media kartu huruf. Selama saya menggunakan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) ini siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran.
7. Dalam menggunakan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) ini siswa merespon dengan aktif dan antusias, biasanya sebelum saya menggunakan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) siswa sering bermain didalam kelas, tidak memperhatikan ketika pelajaran berlangsung. Apalagi terkadang saya menggunakan kartu huruf untuk menarik perhatian siswa dalam belajar, dan ketika saya menggunakan kartu huruf ini siswa memperhatikan dengan seksama.
8. Dalam pelaksanaan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) ini saya menerapkan kedalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Supaya siswa bisa belajar dengan lebih aktif, kreatif dalam pembelajaran.
9. Dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) biasanya saya memberikan pertanyaan kembali kepada siswa, untuk mengetahui siswa yang benar-benar mengikuti pembelajaran dengan seksama dan

mana siswa yang tidak serius dalam pembelajaran. Setelah memberikan pertanyaan siswa berdoa bersama-sama.

10. Dalam penilaian saya selalu guru kelas II A menerapkan dua tahap penilaian yaitu tes tulis dan non tes. Untuk tes tulis saya menilai siswa melalui soal-soal harian yang saya berikan sedangkan untuk penilaian non tes saya menilai siswa dari keaktifan siswa didalam kelas.
11. Dalam evaluasi pembelajaran saya melakukan dua tahap evaluasi yaitu evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat pembelajaran berlangsung dengan cara mengamati setiap siswa. Sedangkan evaluasi hasil pembelajaran dilakukan setelah selesai pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran tersebut berupa tes dengan butir soal untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diterapkan.
12. Dalam evaluasi penerapan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) ini, saya memberikan arahan terhadap siswa, memberikan masukan mengenai tugas-tugas yang sudah saya sampaikan. Terkadang saya juga mengevaluasi sikap siswa dalam menerima pelajaran, seperti siswa yang bermain-main didalam kelas, siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran, siswa yang tidak mengerjakan tugas dan sebagainya. Mengevaluasi sikap siswa juga penting, karena dengan begitu siswa mengetahui apa yang harus diperbaiki tidak hanya dalam mengerjakan tugas saja.
13. Dalam evaluasi penilaian non tes saya biasanya melakukan dengan cara melihat sikap siswa dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini saya melihat keaktifan siswa dalam belajar, jujur, disiplin, dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas.
14. Cara mengukur nilai dalam metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) ini yaitu, melakukan penilaian proses dengan melihat kelancaran siswa dalam membaca. Dan juga aktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru.

### **C. Siswa**

1. Saat penerapan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dengan menggunakan media kartu huruf pada pembelajaran Bahasa Indonesia teman-teman sangat senang, karena belajar menggunakan kartu huruf teman-teman tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.
2. Biasanya bu Ida memberikan tugas membaca dibuku paket, siswa membaca secara bergiliran dan maju kedepan kelas, bu Ida mengevaluasi dari kekurangan siswa dalam membaca secara bersama-sama. Dan sebelum pelajaran selesai bu Ida memberikan kuis, seperti bacaan yang ditulis dipapan dan siapa yang bisa membaca dengan lantang dan lancar boleh keluar kelas terlebih dahulu.



## PEDOMAN PENELITIAN

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Kepala Madrasah

1. Bagaimana latar belakang dan sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali?
2. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali?

#### B. Waka Kurikulum

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali?
2. Seperti apakah yang diketahui di Kelas II A menerapkan metode SAS (*Struktur Analisis Sintetik*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia lebih-lebih untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa?
3. Evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan berapa tahap penilaian di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat ini?
4. Bagaimana proses penilaian tes tulis atau tes hasil di sekolah ini?

#### C. Guru kelas II

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II A ini?
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran metode SAS (*Struktur Analisis Sintetik*) pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa?
3. Apa saja pelaksanaan kegiatan awal di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
4. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan inti di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
5. Apa saja pelaksanaan metode SAS (*Struktur Analisis Sintetik*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia itu?
6. Bagaimana pelaksanaan metode SAS (*Struktur Analisis Sintetik*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia lebih-lebih untuk meningkatkan

kemampuan membaca permulaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat?

7. Bagaimana proses pelaksanaan metode SAS (*Struktur Analisis Sintetik*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah ini?
8. Sebelum menggunakan metode SAS (*Struktur Analisis Sintetik*) apakah siswa tidak antusias ketika pembelajaran?
9. Bagaimana proses penerapan metode SAS (*Struktur Analisis Sintetik*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa?
10. Evaluasi penilaian di kelas II A ini menggunakan berapa tahap penilaian?
11. Bagaimana proses penilaian tes tertulis di kelas II A ini ibu?
12. Bagaimana proses evaluasi penerapan metode SAS (*Struktur Analisis Sintetik*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan ibu?
13. Bagaimana proses penilaian Non tes ibu?
14. Bagaimana cara mengukur nilai membaca permulaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat?

#### **D. Siswa**

1. Bagaimanakah proses penerapan metode SAS (*Struktur Analisis Sintetik*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas ini?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan metode SAS (*Struktur Analisis Sintetik*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas ini?
3. Bagaimanakah proses evaluasi metode SAS (*Struktur Analisis Sintetik*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas ini?

#### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali
2. Latar belakang diadakan metode SAS (*Struktur Analisis Sintetik*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan

membaca permulaan siswa di kelas II A Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali

3. Kegiatan metode SAS (*Struktur Analisis Sintetik*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II A di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali

#### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Dokumen yang terkait dengan metode SAS (*Struktur Analisis Sintetik*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II A di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali
2. Jumlah murid kelas II A Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B.5761/In.20/3.a/PP.00.9/11/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

14 November 2019

Yth. Kepala MI Mujahidin Loloan Barat Negara Bali  
Jl. Semangka No. 1 Loloan Barat Ngara Bali

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Umi Khalifah  
NIM : T20154085  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Metode SAS (Struktural Analisis Sintetik) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II A Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Tahun Pelajaran 2018/2019 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Guru Kelas (Guru Bahasa Indonesia)
3. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

Wakil Dekan Bidang Akademik,





**YAYASAN PENDIDIKAN MUJAHIDIN NEGARA**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH ( MI ) MUJAHIDIN LOLOAN BARAT**  
Email. [mismujahidin@gmail.com](mailto:mismujahidin@gmail.com) / website. [www.mimujahidinjembrana.com](http://www.mimujahidinjembrana.com)  
Alamat : Jalan semangka No. 1 Loloan Barat Kode Pos 82215 Telp. ( 0365 )  
43936

**SURAT KETERANGAN**

Nomor :B-2364 /Mi.15.32.05/PP.00/4/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dra. Hidayati Sri Wahyuni, M.Pd**  
NIP. : 196606112006042001  
Jabatan : Kepala MI Mujahidin  
Alamat : Jl. Semangka No. 1 Loloan Barat

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Umi Khalifah  
NIM : T20154085  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Program Studi : PGMI  
Semester : IX (Sembilan)

Benar-benar telah mengadakan penelitian skripsi berjudul” *Penerapan Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II A di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat Negara Bali Tahun Pelajaran 2018/2019* ” selama 30 hari di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat dalam rangka menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di IAIN Jember.

Demikian Surat Keterangan ini Kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



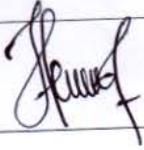
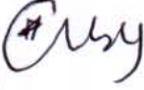
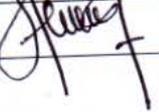
Jember, 10 April 2019  
Kepala Madrasah

**Dra. Hidayati Sri Wahyuni, M.Pd**  
**NIP.196606112006042001**

## LAMPIRAN

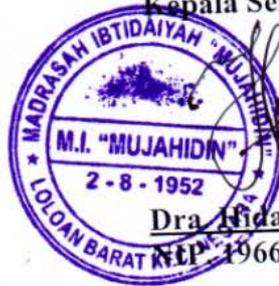
**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**DI MI MUJAHIDIN LOLOAN BARAT NEGARA BALI**  
**TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	08 Maret 2019	Menyerahkan surat ijin penelitian pada lembaga MI Mujahidin Loloan Barat Negara Bali	
2.	23 Maret 2019	1. Observasi Kelas II A 2. Dokumentasi 3. Wawancara dengan kepala Madrasah ibu Hidayati Sri Wahyuni	
3.	25 Maret 2019	1. Observasi Kelas II A 2. Dokumentasi 3. Wawancara dengan wali kelas II A ibu Ida Ainiyah	
4.	26 Maret 2019	1. Observasi Kelas II A 2. Dokumentasi 3. Wawancara dengan siswa kelas II A Akmal Maulana	
5.	27 Maret 2019	1. Observasi Kelas II A 2. Dokumentasi 3. Wawancara dengan wali kelas II A ibu Ida Ainiyah	
6.	28 Maret 2019	1. Observasi kelas II A 2. Dokumentasi 3. Wawancara dengan wali kelas II A ibu Ida Ainiyah	
7.	29 Maret 2019	1 Wawancara dengan kepala Madrasah	

		ibu Hidayati Sri Wahyuni 2. Dokumentasi	
	30 Maret 2019	1. Observasi kelas II A 2. Dokumentasi 3. Wawancara dengan wali kelas II A ibu Ida Ainiyah	
	01 April 2019	1. Observasi kelas II A 2. Dokumentasi 3. Wawancara dengan wali kelas II A ibu Ida Ainiyah	
	04 April 2019	1. Observasi kelas II A 2. Dokumentasi 3. Wawancara dengan wali kelas II A 4. Wawancara dengan siswa kelas II A Aisyah Yasmin	
	08 April 2019	1. Observasi kelas II A 2. Dokumentasi 3. Wawancara dengan wali kelas II A ibu Ida Ainiyah	
	10 April 2019	1. Meminta surat izin selesai penelitian	

Jember, 08 Maret 2019

Kepala Sekolah



  
Dra. Hidayati Sri Wahyuni, M.Pd

NIP. 196606112006042001

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

**Satuan Pendidikan : MI Mujahidin Loloan Barat**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semester : II/II**

**Alokasi waktu : 2x35 menit**

### **A. Standar Kompetensi**

3. Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak
4. Menulis permulaan melalui kegiatan melengkapi cerita dan dikte

### **B. Kompetensi Dasar**

- 3.1 Menyimpulkan isi teks pendek (10-15 kalimat) yang dibaca dengan membaca lancar.
- 4.1 Melengkapi cerita sederhana dengan kata yang tepat

### **C. Indikator**

- 3.1.1 Menyimpulkan isi teks Minggu Bersih
- 4.1.1 Melengkapi cerita sederhana dengan kata yang tepat.

### **D. Tujuan**

1. Melalui kegiatan membaca cerita, siswa dapat menyimpulkan isi teks pendek.
2. Melalui melihat gambar pada lembar kerja, siswa dapat melengkapi cerita sederhana dengan kata yang tepat.
3. Karakter siswa yang diharapkan : kerja keras, kreatif, tanggung jawab dan jujur.

### **E. Materi Pembelajaran**

1. Membaca dengan lancar dan melengkapi cerita.

## F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. SAS (*Struktur Analitik Sintetik*)
3. Penugasan

## G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran.</li><li>• Guru menyapa siswa dengan salam</li><li>• Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing dengan dipimpin oleh salah satu siswa</li><li>• Guru menanyakan kabar siswa dan kehadiran siswa</li><li>• Guru memberikan apersepsi dengan bernyanyi “Lima Jari tangan”</li><li>• Guru menanyakan pembelajaran</li></ul>	<b>5 menit</b>

	<p>sebelumnya dan menanyakan pekerjaan rumah (PR)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan hari ini.</li> </ul>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan “Lingkungan Bersih” kepada peserta didik.</li> <li>• Guru memberikan pertanyaan tentang “Lingkungan Bersih”</li> <li>• Siswa menjawab pertanyaan tentang “Lingkungan Bersih”</li> </ul> <p><b>Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan lembar kerja kepada setiap peserta didik</li> <li>• Guru menjelaskan bagaimana cara mengerjakan tugasnya</li> </ul>	<b>30 Menit</b>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan gambar dan kata-kata.</li> <li>• Siswa tidak boleh bekerja sama</li> <li>• Guru memantau peserta didik</li> <li>• Setelah selesai guru mengambil salah 1 lembar kerja siswa untuk dibahas.</li> </ul> <p><b>Konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bertanya tentang kepada peserta didik tentang hal yang belum diketahui selama pembelajaran</li> <li>• Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman.</li> </ul>	
<p><b>Penutup</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama siswa membuat kesimpulan /rangkuman hasil belajar</li> </ul>	<p><b>10 Menit</b></p>

	<p>yang telah dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru melakukan penilaian hasil belajar berupa evaluasi tertulis dengan memberikan pekerjaan rumah (PR).</li> <li>• Guru mengajak semua siswa berdoa menurut kepercayaan dan keyakinan masing-masing yang dipimpin salah satu siswa.</li> </ul>	
--	---	--

## H. Sumber Belajar dan Bahan

1. Nur'aini, Umri, dkk (2008). *Bahasa Indonesia: untuk SD/MI Kelas II*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
2. Kertas HVS, pensil, lem

## I. Penilaian

1. Teknik penilaian
  - Tes : pengetahuan dan keterampilan
  - Non tes : sikap spiritual dan sikap sosial

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen



## Lampiran

### A. Instrumen Penilaian

#### 1. Lembar Setiap Aspek

No	Nama siswa	Aspek yang diamati			Jumlah skor
		Kerja keras/ kreatif	Tanggung jawab	Jujur	

#### Keterangan:

Aspek	Kriteria	Skor
<b>Kerja keras/ kreatif</b> (penyesuaian tugas)	✓ Menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa hambatan	<b>4</b>
	✓ Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan sedikit hambatan	<b>3</b>
	✓ Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan banyak hambatan	<b>2</b>
	✓ Tidak menyelesaikan tugas yang diberikan	<b>1</b>
	✓ Kreatif dalam	

	mengerjakan tugas	
<b>Tanggung jawab</b> (partisipasi dalam diskusi)	✓ berpartisipasi dalam pelaksanaan diskusi dan selalu menyumbangkan ide	<b>4</b>
	✓ berpartisipasi dalam pelaksanaan diskusi namun jarang menyumbangkan ide	<b>3</b>
	✓ berpartisipasi dalam pelaksanaan diskusi namun sedikit menyumbangkan ide	<b>2</b>
	✓ tidak berpartisipasi dalam pelaksanaan diskusi dan tidak menyumbangkan ide	<b>1</b>
<b>Jujur</b> (pengerjaan tugas)	✓ pengerjaan tugas mandiri tanpa tanya teman	<b>4</b>
	✓ pengerjaan tugas mandiri kadang-kadang tanya teman	<b>3</b>
	✓ pengerjaan tugas mandiri sering tanya	<b>2</b>

	teman ✓ pengerjaan tugas mandiri selalu tanya teman	<b>1</b>
--	--	----------

$$\text{penilaian} = \frac{\text{total jumlah skor} \times 10}{12}$$

## 2. Lembar Penilaian Pengetahuan

- Menyimpulkan isi teks Minggu Bersih

Aspek	Baik sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu bimbingan (1)
<b>Kesesuaian isi</b>	Cerita yang ditulis sangat sesuai dengan isi teks bacaan.	Cerita yang ditulis cukup sesuai dengan isi teks bacaan	Cerita yang ditulis ada yang tidak sesuai dengan isi teks bacaan.	Cerita yang ditulis tidak sesuai dengan isi teks bacaan.
<b>Keterpaduan kalimat</b>	Antar kalimat saling padu dan urut	ntar kalimat saling padu namun ada yang tidak urut.	ntar kalimat saling padu namun tidak	Antar kalimat tidak padu dan tidak urut

			urut.	
--	--	--	-------	--

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total jumlah skor}}{8} \times 100$$

- Melengkapi cerita sederhana dengan kalimat yang tepat.

Nomor soal	Skor
10 soal	Tiap kali benar bernilai 10

Penilaian = total jumlah skor

$$\text{Penilaian pengetahuan} = \frac{\text{nilai} + \text{penilaian}}{2}$$

### 3. Lembar penilaian

No	Nama siswa	Penilaian		Jumlah skor	Nilai
		Aspek yang diamati	pengetahuan		

Catatan: nilai = (jumlah skor: 2) x 10

Siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka akan diadakan remedial.

## B. MATERI

### Membaca dengan Lancar

Ayo baca teks berikut ini dengan lancar.

### Minggu Bersih



Gambar 2. 4 Keluarga Didi sedang kerja bakti

Hari Minggu adalah hari libur.  
Keluarga Didi berkumpul di rumah.  
Mereka mengadakan kerja bakti.  
Ayah membersihkan selokan depan rumah.  
Ibu memotong rumput di taman.

Didi membuang sampah.  
Tita menyapu halaman rumah.  
Mereka peduli terhadap lingkungan.

Lingkungan rumah Didi bersih.  
Selain bersih juga sehat.  
Keluarga Didi menyukai kebersihan.  
Setiap Minggu mereka kerja bakti.

### Mari Berlatih

**Ayo jawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.**

1. Apa yang dilakukan keluarga Didi?
2. Siapakah yang membersihkan selokan?
3. Siapa yang menyapu halaman rumah?
4. Apakah keluargamu sering melakukan kerja bakti?
5. Bagaimana perasaanmu saat kerja bakti?

## Latihan 1

Ayo membaca cerita berikut.

### Pergi Berbelanja

Sore hari ayah pulang kerja.  
Ayah kelihatan bergembira.  
Ibu dan aku heran melihatnya.

Ayah kemudian bercerita.  
Ayah mendapat hadiah dari kantor.

Ayah mengajak berbelanja.  
Aku sangat senang.  
Begitu juga dengan ibu.



Gambar 2. 5 Keluarga Didi pergi ke supermarket

Sore itu juga kami berangkat.  
Kami belanja di supermarket.  
Ayah membelikan aku sepatu baru.  
Ibu membeli kebutuhan rumah tangga.  
Kami sangat bergembira.

## Mari Berlatih

Ayo lengkapi cerita berikut pada buku latihanmu.  
Pilihlah kata-kata yang telah disediakan dalam kotak.

Sore hari Ayah pulang dari .....  
Ayah mendapat .... dari kantor.  
Ayah mengajak aku dan ibu .....  
Kami berbelanja di .....  
Ayah membelikan aku .....

sepatu baru

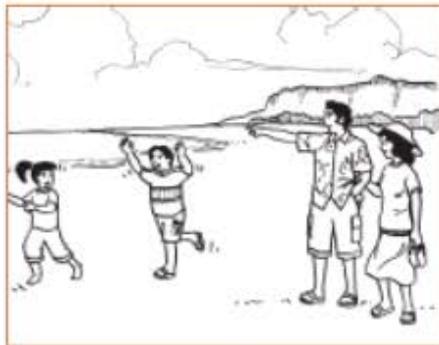
supermarket

kerja

berbelanja

hadiah

## Latihan 2



1



2



3



4

**Keluarga Andi berlibur ke ...**

**Andi dan Susi bermain ...**

**Ayah dan Andi bermain ...**

**Keluarga Andi sedang ... bersama**

**Keluarga Andi merasa ...**



#### D. Soal Evaluasi

Nama :

No. Absen :

ayo pilih kata yang sesuai  
untuk lengkapi cerita berikut

ayah senang selamat dua adik  
tuhan ibu sakit kembar doa

hati dita  sekali  
dita diajak   
pergi ke rumah

hari itu  dita melahirkan  
sudah lama dita ingin  
punya   
 dengar doa dita

dita mendapat  adik  
ibu dita melahirkan anak   
laki laki dan perempuan

dita ucapkan   
terima kasih pada tuhan  
ibu dan adik lahir



## DOKUMENTASI



**Dokumentasi wawancara kepada kepala MI Mujahidin Loloan Barat**



**Dokumentasi wawancara kepada guru kelas II A MI Mujahidin Loloan Barat**



**Dokumentasi kepada Siswa Kelas II A yang sedang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia**



**Dokumentasi wawancara kepada Siswa kelas II A MI Mujahidin Loloan Barat**

**IAIN JEMBER**

## BIODATA PENULIS



Nama : Umi Khalifah  
NIM : T20154085  
Tempat, Tanggal Lahir : Bali, 30 November 1996  
Alamat : Lingkungan Kerobokan  
RT/RW : 001/000  
Kecamatan : Negara  
Kabupaten : Jembrana  
Provinsi : Bali  
Email : -  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Riwayat Pendidikan :  

1. TK SITI KHADIJAH LOLOAN BARAT NEGARA BALI
2. MI MUJAHIDIN LOLOAN BARAT NEGARA BALI
3. SMPN 2 NEGARA BALI
4. MA NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO

  
Pengalaman Organisasi :  

1. Anggota Bidang kesenian HMPS PGMI IAIN Jember
2. Anggota Jam'iyah Hadrah Sholawat Al-Banjari IAIN Jember
3. Anggota Ikatan Mahasiswa Dewata (IMADE)